

**PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN
MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN
TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

KHOIRUN NISA KHAMALIN MALIKI

NIM : 210502110127

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN
MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN
TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

KHOIRUN NISA KHAMALIN MALIKI

NIM : 210502110127

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN

MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN

TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI

VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

KHOIRUN NISA KHAMALIN MALIKI

NIM : 210502110127

Telah disetujui Mei 2025

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

KHOIRUN NISA KHAMALIN MALIKI

NIM : 210502110127

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

3 Sekretaris Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirun Nisa Khamalin Maliki

NIM : 210502110127

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari terdapat “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Mei 2025

Hormat Saya,



Khoirun Nisa Khamalin Maliki

NIM : 210502110127

KATA PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala kebijakan dan arahan dalam dunia pendidikan.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, atas dukungan dan arahnya selama masa studi.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, atas dedikasi dan bimbingannya dalam mengembangkan program studi yang penulis jalani.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, semangat, dan ilmu berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala ilmu, wawasan, dan nilai-nilai yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Abi, Umi, Dek Firda, Dek Zuban, dan keluarga besar, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis.
7. Keluarga besar MSAA, yang telah menjadi tempat tumbuh dan belajar, memberikan banyak momen berharga dalam pengabdian, serta menemani penulis dari awal hingga akhir masa kuliah.
8. Teman-teman PRIK, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan dukungan tulus selama perjalanan perkuliahan.
9. Teman-teman kamar Sing Eling Bes, yang telah memberi warna dan cerita tersendiri dalam setiap hari-hari penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh sahabat dan teman-teman tercinta, yang telah membantu, mendukung, dan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
11. Diri penulis sendiri, atas ketekunan, kesabaran, dan perjuangan yang tak pernah berhenti demi menuntaskan tugas akhir ini.

Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat, serta menjadi bentuk persembahan kecil atas segala kebaikan yang telah penulis terima. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Your biggest weakness is when you give up and your greatest power is when you try one more time”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Penggunaan QRIS dalam Transaksi Harian Mahasiswa Gen Z di Kota Malang: Pendekatan Teori UTAUT dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat Islam yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran dan cahaya keilmuan.

Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun materiil.
7. Diri penulis sendiri atas usaha dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa

mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.
Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 16 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
تجريد	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13

1.5	Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA		15
2.1	Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2	Kajian Teoritis	29
2.2.1	Model the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).....	29
2.2.2	Performance Expectancy	30
2.2.3	Effort Expectancy	31
2.2.4	Social Influence.....	31
2.2.5	Facilitating Conditions	32
2.2.6	Habit	32
2.2.7	Behavioral Intention	33
2.2.8	Use Behavior	33
2.2.9	QRIS.....	34
2.2.10	Tujuan QRIS.....	34
2.2.11	Jenis Transaksi.....	35
2.2.12	Mekanisme QRIS	36
2.2.13	Manfaat QRIS	37
2.2.14	Tantangan	37
2.2.15	Integrasi QRIS.....	38
2.2.16	Financial Literacy.....	39
2.3	Kerangka Konseptual	43
2.4	Hipotesis Penelitian	43
2.4.1	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> (PE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	44

2.4.2	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> (EE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.	44
2.4.3	Pengaruh <i>Social Influence</i> (SI) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.	46
2.4.4	Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> (FC) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	47
2.4.5	Pengaruh <i>Habit</i> (H) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	48
2.4.6	Pengaruh <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS dengan <i>Use Behavior</i> pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	49
2.4.7	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Performance Expectancy</i> (PE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	50
2.4.8	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Effort Expectancy</i> (EE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	51
2.4.9	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Social Influence</i> (SI) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	52
2.4.10	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Facilitating Conditions</i> (FC) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	53
BAB III METODE PENELITIAN		55
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
3.2	Lokasi Penelitian	55
3.3	Populasi dan Sampel	56
3.3.1	Populasi	56

3.3.2	Sampel.....	56
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5	Data dan Jenis Data	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58
3.7	Definisi Operasional Variabel	59
3.8	Analisis Data	66
3.8.1	Alat Analisis Data	66
3.8.2	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	66
3.8.3	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	67
3.8.4	Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1	Hasil Penelitian.....	70
4.1.1	Hasil Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	70
4.1.2	Hasil Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	77
4.1.3	Uji Hipotesis.....	82
4.2	Pembahasan	86
4.2.1	Pengaruh <i>Performance Expectancy</i> (PE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	86
4.2.2	Pengaruh <i>Effort Expectancy</i> (EE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang. .	88
4.2.3	Pengaruh <i>Social Influence</i> (SI) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang. .	89
4.2.4	Pengaruh <i>Facilitating Conditions</i> (FC) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	90

4.2.5	Pengaruh <i>Habit</i> (H) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.....	91
4.2.6	Pengaruh <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS dengan <i>Use Behavior</i> pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.....	92
4.2.7	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Performance Expectancy</i> (PE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.....	94
4.2.8	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Effort Expectancy</i> (EE) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.....	95
4.2.9	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Social Influence</i> (SI) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang	96
4.2.10	Pengaruh <i>Finacial Literacy</i> (FL) sebagai moderasi <i>Facilitating Conditions</i> (FC) terhadap <i>Behavioral Intention</i> (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang.....	98
BAB V PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....		103
DAFTAR LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	15
Tabel 2. 2	26
Tabel 3. 1	59
Tabel 3. 2	59
Tabel 4. 1	71
Tabel 4. 2	73
Tabel 4. 3	74
Tabel 4. 4	76
Tabel 4. 5	78
Tabel 4. 6	79
Tabel 4. 7	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 UTAUT Model	30
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	110
Lampiran 2 Hasil Output Smartpls 4	114
Lampiran 3 Biodata Penulis	117
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	118
Lampiran 5 Bukti Bebas Plagiarisme.....	120

ABSTRAK

Khoirun Nisa Khamalin Maliki, 2025, SKRIPSI. Judul: “Penggunaan Qris Dalam Transaksi Harian Mahasiswa Gen Z Di Kota Malang: Pendekatan Teori UTAUT Dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Kata Kunci : Financial Literacy, Mahasiswa Gen Z, QRIS, UTAUT, Transaksi Digital

Transformasi digital di sektor keuangan mendorong inovasi sistem pembayaran, salah satunya melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS telah diadopsi secara luas untuk memfasilitasi transaksi nontunai yang praktis dan efisien, termasuk oleh mahasiswa generasi Z. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan QRIS dalam transaksi harian mahasiswa Gen Z di Kota Malang dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), serta menguji peran *financial literacy* sebagai variabel moderasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain deskriptif dan eksplanatif. Sampel penelitian berjumlah 145 mahasiswa aktif generasi Z yang memiliki pengalaman menggunakan QRIS, diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan QRIS. Sebaliknya, *facilitating conditions* tidak berpengaruh signifikan. *Behavioral intention* juga terbukti secara signifikan memengaruhi perilaku penggunaan QRIS secara aktual. Namun, *finansial literacy* tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel UTAUT dan *behavioral intention*.

ABSTRACT

Khoirun Nisa Khamalin Maliki, 2025, *THESIS*. Title: *"The Use of Qris in the Daily Transactions of Gen Z Students in Malang City: UTAUT's Theoretical Approach with Financial Literacy as a Moderation Variable"*

Supervisor : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Keywords : *Financial Literacy, Gen Z Students, QRIS, UTAUT, Digital Transactions*

Digital transformation in the financial sector encourages payment system innovation, one of which is through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS has been widely adopted to facilitate practical and efficient non-cash transactions, including by generation Z students.

Quantitative approaches are used with descriptive and explanatory designs. The research sample amounted to 145 active Generation Z students who had experience using QRIS, obtained through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method.

The results of the study show that performance expectancy, effort expectancy, social influence, and habit have a positive and significant effect on behavioral intention in using QRIS. On the other hand, facilitating conditions did not have a significant effect. Behavioral intention has also been shown to significantly affect the actual behavior of using QRIS. However, financial literacy has not been shown to moderate the relationship between UTAUT variables and behavioral intention.

تجريدي

خورون نيسا خمالين المالكي ، 2025 ، أطروحة. العنوان: "استخدام QRIS في المعاملات اليومية لطلاب الجيل Z في مدينة مالانغ: النهج النظري ل UTAUT مع محور الأمية المالية كمتغير اعتدال"

ناظر ديتيا بيرماتاساري ، ماجستير ، AK:

الكلمات الرئيسية : محور الأمية المالية ، طلاب الجيل QRIS ، Z ، UTAUT ، المعاملات الرقمية

يشجع التحول الرقمي في القطاع المالي ابتكار نظام الدفع ، أحدها من خلال المعيار الإندونيسي لرمز الاستجابة السريعة (QRIS). تم اعتماد QRIS على نطاق واسع لتسهيل المعاملات غير النقدية العملية والفعالة ، بما في ذلك من قبل طلاب الجيل Z.

تستخدم الأساليب الكمية مع التصاميم الوصفية والتوضيحية. بلغت عينة البحث 145 طالبا نشطا من الجيل Z لديهم خبرة في استخدام QRIS ، تم الحصول عليها من خلال تقنيات أخذ العينات الهادفة. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات وتحليلها باستخدام طريقة نمذجة المعادلات الهيكلية للمربعات الصغرى الجزئية (PLS-SEM).

أظهرت نتائج الدراسة أن توقع الأداء وتوقع الجهد والتأثير الاجتماعي والعادة لها تأثير إيجابي وكبير على النية السلوكية في استخدام QRIS. من ناحية أخرى ، لم يكن لتسهيل الظروف تأثير كبير. كما ثبت أن النية السلوكية تؤثر بشكل كبير على السلوك الفعلي لاستخدام QRIS. ومع ذلك ، لم يثبت أن محور الأمية المالية يخفف من العلاقة بين متغيرات UTAUT والنية السلوكية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Indonesia membuat standar kode QR yang disebut *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk memudahkan transaksi digital. Diluncurkan pada 17 Agustus 2019, QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia agar lebih efisien dan inklusif (Leiwakabessy et al., 2023). QRIS memungkinkan berbagai penyedia layanan pembayaran digital baik bank maupun non-bank, untuk menggunakan satu standar kode QR yang seragam. Dengan ini, Transaksi menjadi lebih efisien dan mudah dilakukan tanpa bergantung pada satu penyedia layanan tertentu. Keunggulan utama QRIS terletak pada fleksibilitasnya dalam mendukung pembayaran lintas platform, memastikan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. QRIS juga mempercepat proses pembayaran dengan hanya menggunakan pemindaian kode QR untuk mengurangi ketergantungan pada kartu fisik dan uang tunai. Selain itu, sistem ini membantu meningkatkan transparansi transaksi karena seluruh pembayaran dapat tercatat secara digital, memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap arus keuangan oleh pihak terkait.

Pada Agustus 2024, data Bank Indonesia menunjukkan peningkatan penggunaan QRIS sebesar 217% dibandingkan Agustus 2023, menandakan bahwa masyarakat semakin terbiasa dan percaya menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Namun, meskipun perkembangan QRIS cukup pesat, adopsinya masih mengalami

hambatan di beberapa wilayah. Faktor utama yang mempengaruhi adalah keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi yang lebih intensif serta integrasi QRIS dengan layanan keuangan lainnya dapat meningkatkan adopsi secara lebih luas.

Pemerintah dan Bank Indonesia terus mendorong implementasi QRIS guna meningkatkan inklusi keuangan serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap uang tunai. Sejak diberlakukan secara wajib pada 1 Januari 2020, adopsi QRIS terus meningkat seiring dengan perkembangan digitalisasi ekonomi dan kebijakan non-tunai yang digalakkan pemerintah. Program edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS juga terus digalakkan, terutama untuk bisnis kecil dan menengah, yang merupakan target utama digitalisasi transaksi keuangan. QRIS memberikan berbagai manfaat, termasuk kemudahan pembayaran bagi konsumen dan peningkatan efisiensi transaksi bagi pelaku usaha. Implementasi QRIS juga didorong oleh meningkatnya jumlah pengguna smartphone serta digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)(A. C. Sari & Adinugraha, 2022).

Sebagai salah satu kota dengan tingkat perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Jawa Timur, Kota Malang menunjukkan tren positif dalam penggunaan QRIS. Banyak pelaku usaha, terutama di sektor UMKM dan industri kreatif, telah mengadopsi sistem pembayaran ini karena kemudahannya dalam menerima transaksi digital. Selain itu, sektor pendidikan dan pariwisata yang berkembang pesat di Malang turut berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan

QRIS, khususnya di kalangan mahasiswa dan wisatawan. Pada Oktober 2024, volume transaksi QRIS di Kota Malang dan Batu mencapai 9.282.443 kali, dengan sektor UMKM menyumbang 7,7 juta transaksi. Namun, meskipun tren penggunaan QRIS meningkat, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, preferensi masyarakat yang masih cenderung menggunakan uang tunai, serta belum meratanya penerapan QRIS di semua sektor usaha. Studi menunjukkan bahwa perlu ada edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk memastikan bahwa masyarakat memahami manfaat QRIS dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kota Malang sebagai salah satu pusat ekonomi dan pendidikan di Jawa Timur memiliki tingkat penggunaan QRIS yang cukup tinggi. Sebagai kota yang didominasi oleh sektor perdagangan, pariwisata, dan pendidikan, QRIS semakin berkembang dan digunakan di berbagai sektor usaha, mulai dari usaha mikro hingga bisnis besar. Pemerintah daerah dan Bank Indonesia aktif dalam menggalakkan penggunaan QRIS melalui berbagai program sosialisasi dan edukasi yang ditujukan kepada pelaku usaha dan masyarakat umum. Dukungan dari perbankan dan penyedia layanan pembayaran digital juga turut mendorong pertumbuhan penggunaan QRIS di kota ini. Banyak bisnis, mulai dari pedagang kaki lima hingga pusat perbelanjaan, juga ada, telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih efisien. Penggunaan QRIS mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang dianggap rentan terhadap pencurian dan penyebaran penyakit. Pemerintah daerah juga mendukung penerapan

QRIS dengan menyediakan berbagai insentif bagi pedagang dan usaha mikro yang mulai beralih ke transaksi digital (Susanti, 2024).

Namun, meskipun adopsi QRIS berkembang pesat, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat penggunaannya secara luas. Salah satu tantangan utama adalah konektivitas internet yang belum optimal di beberapa wilayah, terutama di daerah pinggiran atau pasar tradisional yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur digital. Selain itu, beberapa pedagang masih enggan beralih ke sistem pembayaran digital karena kurangnya pemahaman akan manfaat QRIS dan kekhawatiran terhadap biaya administrasi yang dikenakan dalam setiap transaksi. Kebiasaan masyarakat yang masih lebih nyaman dengan pembayaran tunai juga menjadi faktor penghambat adopsi QRIS secara menyeluruh. Akibatnya, metode pendidikan yang lebih komprehensif dan insentif yang lebih besar diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan pemanfaatan QRIS di Kota Malang (Rachman et al., 2024).

Sebagai kota dengan jumlah mahasiswa yang besar, Malang memiliki potensi tinggi dalam pemanfaatan QRIS. Mahasiswa merupakan segmen pengguna yang lebih terbuka terhadap inovasi digital, termasuk dalam transaksi keuangan. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, dan aksesibilitas tinggi menjadikan QRIS sebagai solusi pembayaran yang menarik bagi mahasiswa. Selain itu, kebiasaan sehari-hari mahasiswa semakin bergantung pada teknologi, seperti penggunaan e-wallet dan mobile banking, turut mempercepat adopsi QRIS dalam berbagai transaksi, mulai dari pembelian makanan, pembayaran transportasi, hingga transaksi di lingkungan kampus (Wijayanto et al., 2024).

Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang menyebabkan sebagian dari mereka masih lebih memilih pembayaran tunai atau metode lain yang lebih konvensional. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS adalah kekhawatiran tentang keamanan data pribadi dan kemungkinan penipuan dalam transaksi digital. Biaya tambahan yang mungkin muncul dalam beberapa transaksi juga menjadi perhatian, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan anggaran. Selain aspek finansial, faktor psikologis seperti ketergantungan pada kebiasaan lama dan kurangnya dorongan sosial dari lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap lambatnya adopsi QRIS di kalangan mahasiswa (Lulu Luqiana, 2024).

Di sisi lain, QRIS menawarkan berbagai peluang bagi mahasiswa, seperti kemudahan transaksi di lingkungan kampus, integrasi dengan berbagai layanan digital lainnya, serta potensi peningkatan *financial literacy* di kalangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap QRIS dipengaruhi oleh faktor perilaku, norma subjektif, persepsi kemudahan penggunaan, serta dukungan dari pihak kampus dan lingkungan sosial mereka (Tatian et al., 2024).

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah model teoritis. Teori ini relevan dalam konteks QRIS untuk menganalisis perilaku pengguna, termasuk mahasiswa. UTAUT terdiri dari beberapa faktor utama yang berperan dalam adopsi teknologi.

Performance Expectancy atau juga dikenal sebagai ekspektasi kinerja, *Performance Expectancy* merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan teknologi tertentu akan memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas aktivitas mereka. Dalam konteks pembayaran digital, hal ini tercermin dalam persepsi bahwa sistem seperti QRIS dapat mempercepat, mempermudah, dan membuat transaksi lebih efisien. *Performance Expectancy* merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi pembayaran digital di Indonesia, karena mereka merasa teknologi ini membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam bertransaksi (Arianita et al.,2023).

Effort Expectancy juga dikenal sebagai ekspektasi usaha, mengacu pada seberapa mudah pengguna belajar dan menggunakan QRIS. Mahasiswa yang merasa bahwa QRIS mudah digunakan, baik dalam hal registrasi, pemindaian, maupun penyelesaian transaksi, cenderung lebih cepat mengadopsinya. Proses transaksi yang sederhana, seperti hanya memindai kode QR tanpa perlu mengetik nomor rekening, membuat mahasiswa lebih nyaman dalam menggunakannya. Kemudahan ini termasuk aspek teknis seperti integrasi dengan aplikasi mobile banking dan dompet digital, yang semakin mempercepat proses adopsi (Wijayanto et al., 2024).

Social Influence atau faktor sosial mengacu pada pengaruh dari teman, keluarga, atau lingkungan sekitar dalam keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS. Jika mahasiswa melihat bahwa teman-temannya menggunakan QRIS secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih cenderung untuk ikut menggunakannya. Selain itu, promosi dari pihak kampus dan merchant yang

menyediakan insentif penggunaan QRIS seperti diskon atau cashback, juga dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk beralih ke sistem pembayaran digital ini. Dukungan dari lingkungan sosial, seperti dorongan dari komunitas kampus dan merchant yang menyediakan QRIS, juga dapat meningkatkan adopsi teknologi ini (Jundy Kumoro et al., 2024).

Facilitating Conditions atau kondisi yang memfasilitasi merujuk pada faktor-faktor eksternal yang mendukung adopsi QRIS, seperti infrastruktur teknologi, kebijakan kampus, serta dukungan dari penyedia layanan keuangan. Mahasiswa lebih cenderung mengadopsi QRIS jika tersedia jaringan internet yang stabil, merchant kampus yang menerima QRIS, dan aplikasi yang mudah diakses untuk mendukung transaksi digital. Selain itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan digital dengan memperluas jaringan QRIS juga berkontribusi pada peningkatan adopsi teknologi ini (Farrell et al., 2022).

Habit atau kebiasaan memainkan peran penting dalam adopsi teknologi digital seperti QRIS. Ketika seseorang sudah terbiasa menggunakan pembayaran digital seperti e-wallet, maka transisi ke QRIS menjadi lebih alami dan tidak memerlukan banyak penyesuaian. Kebiasaan merupakan faktor yang sangat kuat dalam menentukan niat seseorang untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital. Menariknya, dalam penelitian ini kebiasaan bahkan lebih berpengaruh daripada niat perilaku dalam mendorong adopsi e-wallet di Indonesia (Rezza et al., 2024).

Behavioral Intention atau niat perilaku menggambarkan seberapa ingin menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Faktor ini dipengaruhi oleh

persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Jika mahasiswa merasa QRIS dapat memberikan keuntungan lebih, seperti kenyamanan dan efisiensi dalam transaksi keuangan, maka mereka lebih cenderung menggunakannya. Kemungkinan mengadopsi QRIS lebih besar jika seseorang lebih bersemangat untuk melakukannya. (Wijayanto et al., 2024).

Use Behavior atau perilaku penggunaan merupakan realisasi dari niat seseorang dalam menggunakan QRIS dalam kehidupan nyata. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan dukungan teknologi yang tersedia. Jika mahasiswa memiliki akses mudah terhadap infrastruktur pembayaran digital, mereka lebih mungkin untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas keuangan mereka sehari-hari. Selain itu, kebiasaan melakukan transaksi digital juga turut memperkuat penggunaan QRIS secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa.

Selain faktor UTAUT, *financial Literacy* atau literasi keuangan memainkan peran penting dalam adopsi QRIS oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memahami keuangan lebih cenderung memahami manfaat QRIS dan dapat lebih bijak mengelola uang mereka. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang keuangan digital lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran mereka dan lebih siap menghadapi risiko transaksi digital (Wardani et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi keuangan yang mencakup penggunaan transaksi digital, manajemen pengeluaran, serta strategi pengelolaan keuangan yang bijak sangat diperlukan agar mahasiswa dapat lebih siap dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital dengan aman dan efektif.

Sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital, mahasiswa Gen Z di Kota Malang menunjukkan tingkat adopsi QRIS yang cukup tinggi karena kemudahan, efisiensi, dan kepraktisannya dalam berbagai transaksi harian, mulai dari pembelian makanan, transportasi, hingga kebutuhan kampus. Namun, meskipun tergolong digital native, sebagian mahasiswa masih meragukan aspek keamanan data, potensi penipuan, dan biaya tambahan dalam penggunaan QRIS. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya dan kampus juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mereka untuk menggunakan QRIS. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki turut memengaruhi cara mahasiswa memahami manfaat serta risiko penggunaan teknologi ini. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan percaya diri dalam memanfaatkan QRIS secara berkelanjutan (Wardani et al., 2024)

Integrasi QRIS dalam sistem keuangan berbasis Islam merupakan langkah strategis untuk mendukung ekosistem keuangan syariah di Indonesia. QRIS dapat digunakan untuk berbagai transaksi keuangan syariah, seperti pembayaran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf secara lebih mudah dan transparan. Dengan sistem pembayaran digital ini, masyarakat dapat menyalurkan dana mereka secara efisien ke lembaga-lembaga keuangan syariah tanpa perlu menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pekerjaan manual. Selain itu, QRIS memungkinkan pelaku usaha syariah untuk memperluas jangkauan pasar mereka dengan menyediakan metode pembayaran yang lebih modern dan sesuai dengan prinsip Islam.

Dalam perspektif Islam, transaksi keuangan harus memenuhi prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi. QRIS sebagai instrumen keuangan digital

dapat membantu memastikan bahwa transaksi yang tidak mengandung unsur riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian). Dengan adanya QRIS, masyarakat Muslim dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan syariah tanpa harus bergantung pada sistem perbankan konvensional yang sering kali mengandung unsur bunga. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah dan memperkuat ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (Sarif & Ariyanti, 2024).

Lebih lanjut, implementasi QRIS dalam keuangan syariah dapat mempercepat transformasi digital dalam lembaga-lembaga keuangan Islam, termasuk bank syariah, koperasi syariah, dan fintech syariah. Teknologi QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan sesuai dengan peraturan otoritas keuangan Islam. Edukasi mengenai penggunaan QRIS dalam transaksi syariah juga menjadi aspek penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan kehalalan transaksi digital berbasis Islam. Dengan demikian, QRIS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Waluyo, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
2. Apakah *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?

3. Apakah *Social Influence* (SI) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
4. Apakah *Facilitating Conditions* (FC) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
5. Apakah *Habit* (H) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
6. Apakah *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS berpengaruh terhadap *Use Behavior* (UB) QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
7. Apakah *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
8. Apakah *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
9. Apakah *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
10. Apakah *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
2. Untuk menguji pengaruh *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
3. Untuk menguji pengaruh *Social Influence* (SI) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang?
4. Untuk menguji pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
5. Untuk menguji pengaruh *Habit* (H) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
6. Untuk menguji pengaruh *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS berpengaruh terhadap *Use Behavior* (UB) QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
7. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

8. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
9. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang
10. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* (FL) dapat memoderasi *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah untuk memperkaya pemahaman tentang adopsi QRIS menggunakan teori UTAUT, serta mengeksplorasi peran *financial literacy* dalam penerimaan teknologi pembayaran di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh siswa, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang membahas teknologi pembayaran digital.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya literatur tentang penerimaan teknologi, khususnya QRIS, dan memberikan dasar untuk studi lebih lanjut mengenai adopsi teknologi dengan memperhatikan variabel moderasi seperti *financial literacy*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, yang saat ini sedang aktif menempuh studi di perguruan tinggi yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan dan perbedaan di antara satu sama lain. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai sumber referensi atau panduan bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah penelitian terdahulu berkaitan dengan penggunaan QRIS dengan metode UTAUT pada mahasiswa :

Tabel 2. 1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rina Mayanti, 2020, Faktor- Faktor yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan <i>Quick Response</i> <i>Indonesian</i>	Variabel Independen: <i>Performance</i> <i>Expectancy,</i> <i>Effort</i> <i>Expectancy,</i> <i>Social Influence,</i> <i>Facilitating</i> <i>Conditions,</i>	Pendekatan kuantitatif, Metode pengambilan sampel dengan <i>non-probability</i> <i>sampling</i> dengan kuesioner online	Penelitian menemukan bahwa <i>Facilitating</i> <i>Condition</i> dan <i>Hedonic</i> <i>Motivation</i> berpengaruh positif terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Standard</i> Sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital.	<i>Hedonic</i> <i>Motivation,</i> <i>Habit</i> Variabel Dependen : <i>Behavior</i> <i>Intention, Use</i> <i>Behavior</i>	disebarkan melalui platform digital. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares- Structural Equation Modelling (PLS-SEM) melalui evaluasi outer dan inner model.	<i>Behavior</i> <i>Intention</i> , yang berimplikasi pada <i>Use Behavior</i> ; dengan <i>R-Square</i> masing-masing 0,686 dan 0,547, menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap QRIS.
2	Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum, 2021, Preferensi	Variabel Independen: Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Mahasiswa dalam Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran	Usaha, Kondisi yang Memfasilitasi, Pengaruh Sosial Variabel Dependen : Minat menggunakan QRIS	asosiatif dengan analisis data menggunakan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS- SEM)	dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sementara ekspektasi usaha dan pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan.
3	Nelza Chania dan Tetty Rimenda, 2022, Pengaruh Perceived Benefit dan Habit terhadap Minat	Variabel Independen: <i>Perceived Benefit, Habit</i> Variabel Dependen:	Pendekatan kuantitatif teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan pemilihan	<i>Perceived Benefit</i> dan <i>habit</i> berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS, dengan kontribusi 52,9%.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Menggunakan QRIS	Minat Menggunakan QRIS	responden berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dengan regresi linier berganda disertai dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan uji hipotesis.	
4	Himayor Zidan, Zakky Fahma Auliya, 2023, Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi	Variabel Independen: Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Bisnis, Kondisi Fasilitasi	Menggunakan pendekatan kuantitatif.. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis	Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem QRIS, sementara ekspektasi bisnis

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Bisnis, dan Kondisi Fasilitasi terhadap Minat Penggunaan Sistem QRIS	Variabel Dependen : Minat Menggunakan Sistem QRIS	regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistik versi 26.	dan kondisi fasilitasi berpengaruh signifikan.
5	Putri Nur Auliya, 2023, Penerapan Model UTAUT untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen dalam Penggunaan QRIS	Variabel Independen: <i>Performance</i> <i>Expectancy</i> , <i>Effort</i> <i>Expectancy</i> , <i>Social Influence</i> , <i>Facilitating</i> <i>Conditions</i> Variabel Dependen :	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Partial Least</i> <i>Square</i> (PLS) versi 3, yang mencakup evaluasi model	<i>Performance</i> <i>expectancy</i> , <i>effort</i> <i>expectancy</i> , dan <i>social influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral</i> <i>intention</i> penggunaan QRIS.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Behavioral Intention, Use Behavior</i>	pengukuran dan model struktural untuk menguji hubungan antar variabel.	
6	Septiningdyah Arianisari, 2024, Analisis Perilaku Penggunaan QR Code Payment pada Generasi Z di Yogyakarta Menggunakan Model UTAUT	Variabel Independen : <i>Performance Expectancy (PE) , Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC)</i> Variabel Dependen: <i>Behavioral Intention (BI),</i>	Pendekatan kuantitatif, Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dengan model pengukuran (outer model)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PE, EE, SI, dan FC berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QR code payment oleh Generasi Z, yang pada gilirannya meningkatkan perilaku

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Use Behavior (UB)</i>	dan model struktural (<i>inner model</i>).	penggunaan aktual.
7	Yogi Pamungkas, Dewi Rahmayanti, 2024, Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology	Variabel Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Perceived Value, Personal Innovativeness</i> Variabel Dependen :	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS melalui uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan analisis regresi berganda.	Menunjukkan bahwa enam variabel berpengaruh 98,3% terhadap niat perilaku penggunaan QRIS di Bengkulu.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Behavior</i> <i>Intention</i> dalam penggunaan QRIS		
8	Asyifa Lulu Luqiana, Kussudyarsana, 2024, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelompok Milenial Terhadap Niat Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) untuk Model Pembayaran: Perspektif	Variabel Independen: <i>Performance</i> <i>Expectancy</i> , <i>Effort</i> <i>Expectancy</i> , <i>Social Influence</i> , <i>Facilitating</i> <i>Conditions</i> , Variabel Dependen : Niat Menggunakan (QRIS)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei online dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris.	<i>Performance</i> <i>expectancy, effort</i> <i>expectancy, social</i> <i>influence, dan</i> <i>facilitating</i> <i>conditions</i> berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS, dengan sikap (<i>attitude</i>) sebagai variabel mediasi yang kuat.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengguna di Kalangan Mahasiswa di Kota Surakarta.	Variabel Moderasi : <i>Attitude</i>		
9	Vindi Kusuma Wardani, Cipto Wardoyo, Dwi Wulandari, 2024, Investigasi variabel- variabel yang memengaruhi minat penggunaan QRIS oleh mahasiswa: financial literacy	Variabel Independen: <i>Performance</i> <i>Expectancy</i> , <i>Effort</i> <i>Expectancy</i> , <i>Social Influence</i> , <i>Facilitating</i> <i>Conditions</i> , Variabel Dependen : <i>Behavioral</i> <i>Intention</i>	Menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS- SEM (<i>Partial</i> <i>Least Squares</i> <i>Structural</i> <i>Equation</i> <i>Modeling</i>) dengan menggunakan	<i>Performance</i> <i>expectancy</i> dan <i>facilitating</i> <i>condition</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral</i> <i>intention</i> untuk menggunakan QRIS, sedangkan <i>effort expectancy</i> dan <i>social</i> <i>influence</i> tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	sebagai variabel moderasi	Variabel Moderasi : <i>Financial Literacy</i>	perangkat lunak SmartPLS 4.0.	signifikan, dengan <i>financial literacy</i> memoderasi beberapa hubungan tersebut.
10	Nur Fauziah, 2024, Analisis Penerapan Model UTAUT 2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2) terhadap Sistem Pembayaran QRIS pada	Variabel Independen: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivations, Price Value, Habit</i>	Pendekatan deskriptif dan kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan membagikan kuesioner secara langsung. Analisis data	Variabel facilitating conditions, price value, dan habit berpengaruh terhadap behavioral intention pengguna QRIS di Kota Kediri, sementara performance expectancy, effort

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Masyarakat Kota Kediri.	Variabel Dependen: <i>Behavioral Intention, Use Behavior</i>	meliputi metode deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda, serta uji t dan F, semuanya menggunakan SPSS.	expectancy, social influence, dan hedonic motivations tidak berpengaruh.

Sumber data : data diolah peneliti, 2024

Tabel 2.1 menampilkan ringkasan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan variasi variabel dan berbagai hasil. Berikut adalah beberapa contoh kemiripan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian yang disebutkan di atas :

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Putri Nur Auliya (2023)	Variabel Dependen <i>Behavioral Intention, Use Behavior</i> Variabel Independen <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions</i>	Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel moderasi Menambahkan variabel <i>habit</i> pada variabel independent Objek penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Malang
2.	Septiningdyah Arianisari (2024)	Variabel Independen <i>Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC)</i>	Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel moderasi

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persaman Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Variabel Dependen <i>Behavioral Intention (BI), Use Behavior (UB)</i>	Menambahkan variabel <i>habit</i> pada variabel independent Objek penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Malang
3.	Asyifa Lulu Luqiana, Kussudyarsana (2024)	Variabel Dependen Niat Menggunakan (QRIS) Variabel Independen <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions</i>	Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel moderasi Menambahkan variabel <i>habit</i> pada variabel independent Objek penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Malang

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persaman Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	Vindi Kusuma Wardani, Cipto Wardoyo, Dwi Wulandari (2024)	Variabel Dependen <i>Behavioral Intention</i> Variabel Independen <i>Performance</i> <i>Expectancy, Effort</i> <i>Expectancy, Social</i> <i>Influence, Facilitating</i> <i>Conditions,</i> <i>Financial Literacy</i>	Menambahkan variabel <i>habit</i> pada variabel independent Objek penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Malang
5.	Nur Fauziah (2024)	Variabel Independen <i>Performance</i> <i>Expectancy, Effort</i> <i>Expectancy, Social</i> <i>Influence,</i> <i>Facilitating Conditions,</i> <i>Habit</i> Variabel Dependen <i>Behavioral Intention,</i> <i>Use Behavior</i>	Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel moderasi Objek penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Sumber data : data diolah peneliti, 2024

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi terdahulu dalam penggunaan model UTAUT yang melibatkan variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention* untuk menganalisis adopsi QRIS. Persamaan lainnya terletak pada objek penelitian, yaitu mahasiswa Gen Z. Namun, penelitian ini berbeda karena menambahkan variabel *habit* sebagai salah satu faktor independen dan menggunakan *financial literacy* sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, konteks geografis penelitian difokuskan secara spesifik pada mahasiswa di Kota Malang, yang juga membedakan penelitian ini dari studi lain yang dilakukan di daerah berbeda.

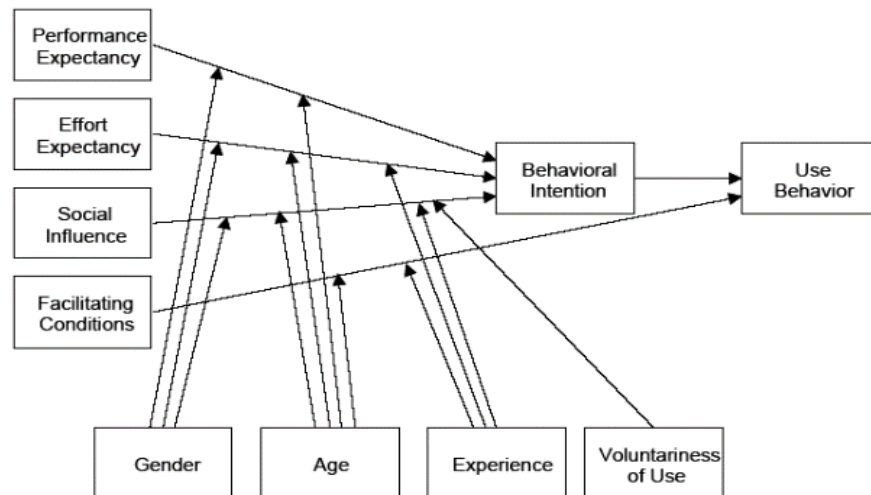
2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Model the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Venkatesh et al. (2003) membuat model UTAUT untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini menyatukan delapan teori penerimaan teknologi sebelumnya, seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. UTAUT awalnya terdiri dari empat variabel utama: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating*

conditions, yang kemudian diperluas dalam UTAUT2 dengan tambahan *habit*, *price value*, dan *hedonic motivation* (Wedlock et al., 2019).

Gambar 2.1
UTAUT Model



Sumber : (Venkatesh,2003)

2.2.2 Performance Expectancy

Performance expectancy merujuk pada seberapa besar pengguna percaya bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan produktivitas dan kemudahan transaksi. Pembayaran secara instan dengan QRIS hanya dapat dilakukan dengan memindai kode QR ini menghilangkan kebutuhan akan uang tunai atau kartu fisik. Studi menunjukkan bahwa salah satu alasan utama masyarakat mengadopsi QRIS adalah kecepatan dan kemudahannya dalam melakukan transaksi, terutama di sektor ritel dan UMKM. Dalam konteks pandemi COVID-19, QRIS semakin diminati karena mengurangi kontak fisik saat bertransaksi, yang sejalan dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah (Musyaffi et al., 2021).

2.2.3 *Effort Expectancy*

Effort expectancy menggambarkan seberapa mudah QRIS digunakan dan dipahami pengguna. Faktor-faktor ini sangat penting untuk menentukan apakah seseorang bersedia menggunakan teknologi pembayaran digital atau tidak. QRIS dibuat sehingga dapat diakses oleh banyak orang, termasuk mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa beberapa pengguna masih menghadapi kendala teknis seperti kesalahan saat pemindaian kode QR atau kurangnya pemahaman tentang cara menghubungkan QRIS dengan rekening bank atau dompet digital mereka. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan teknis dari penyedia layanan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan adopsi QRIS (Paramita & Cahyadi, 2024).

2.2.4 *Social Influence*

Social influence atau pengaruh sosial adalah faktor penting dalam keputusan pengguna untuk mengadopsi pembayaran berbasis QR Code, terutama melalui dorongan dari orang-orang di sekitar mereka. Studi menunjukkan bahwa ketika individu melihat teman, keluarga, atau rekan kerja menggunakan QR Code sebagai metode pembayaran, mereka cenderung lebih percaya dan tertarik untuk mencobanya. Dalam konteks bisnis, banyak merchant yang mengadopsi QR Code bukan hanya karena kemudahan penggunaannya, tetapi juga karena melihat pesaing mereka telah menggunakannya terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah bisnis yang mengadopsi Kode QR sebagai metode pembayaran, semakin

banyak pula pelanggan yang terbiasa menggunakannya. Selain itu, dalam sektor ritel dan UMKM, rekomendasi pelanggan yang lebih memilih pembayaran digital juga menjadi pendorong utama bagi pemilik usaha untuk menyediakan opsi QR Code dalam transaksi mereka. Faktor ini menjadi semakin kuat selama pandemi COVID-19, ketika pemerintah dan institusi keuangan mendorong penggunaan transaksi digital untuk mengurangi kontak fisik dalam pembayaran (Widayat et al., 2023).

2.2.5 *Facilitating Conditions*

Facilitating conditions mencakup segala bentuk dukungan infrastruktur dan teknologi yang memungkinkan pengguna menggunakan QRIS dengan mudah. Ketersediaan smartphone, akses internet yang stabil, dan kesiapan sistem pembayaran digital merupakan faktor yang memengaruhi adopsi QRIS. Selain itu, pemerintah dan penyedia layanan keuangan seperti bank dan dompet digital juga berperan penting dalam menyediakan edukasi dan bantuan teknis bagi pengguna baru. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa penyebaran QRIS lebih cepat di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan, karena peningkatan infrastruktur digital dan tingkat literasi teknologi di kota-kota besar (Akuntansi et al., 2024).

2.2.6 *Habit*

Habit atau kebiasaan memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan terus menggunakan QRIS setelah mencobanya untuk pertama kali. Jika pengguna telah terbiasa melakukan transaksi digital dengan

QRIS dan merasa nyaman, mereka cenderung tidak kembali menggunakan metode pembayaran konvensional. Faktor ini sangat relevan bagi generasi muda yang sejak awal sudah akrab dengan teknologi digital dan lebih terbiasa melakukan transaksi tanpa uang tunai. Studi menunjukkan bahwa insentif seperti cashback dan promosi dari penyedia layanan dapat membantu membentuk kebiasaan pengguna dalam menggunakan QRIS secara rutin (Tiara Imani & Herlanto Anggono, 2020).

2.2.7 *Behavioral Intention*

Behavioral intention atau niat pengguna untuk menggunakan QR Code sebagai metode pembayaran dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti harapan kinerja, pengaruh sosial, dan kebiasaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna yang percaya bahwa QR Code memberikan manfaat lebih dalam transaksi, seperti kecepatan dan kemudahan, lebih cenderung memiliki niat untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Selain itu, faktor keamanan dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital juga memegang peranan penting dalam membentuk niat pengguna untuk menggunakan QR Code dalam transaksi sehari-hari (Suo et al., 2021).

2.2.8 *Use Behavior*

Use behavior mengacu pada perilaku aktual pengguna dalam menggunakan QRIS setelah memiliki niat untuk menggunakannya. Meskipun seseorang memiliki niat untuk menggunakan QRIS, faktor eksternal seperti ketersediaan merchant yang menerima QRIS, insentif dari penyedia layanan, dan kemudahan transaksi tetap memainkan peran penting dalam memastikan

penggunaan yang berkelanjutan. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pembayaran, seperti regulasi Bank Indonesia tentang QRIS telah membantu meningkatkan jumlah QRIS yang digunakan di berbagai bidang ekonomi (Putri Suprapti et al., 2024).

2.2.9 QRIS

Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang disebut *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Tujuannya adalah untuk menggabungkan berbagai penyedia layanan pembayaran digital menjadi satu sistem nasional. Sebelum QRIS diperkenalkan, setiap penyedia layanan memiliki kode QR sendiri-sendiri, yang menyebabkan kesulitan bagi merchant dan pelanggan karena harus menggunakan aplikasi pembayaran yang sesuai dengan penyedia layanan tertentu. Dengan QRIS, seluruh transaksi berbasis kode QR dapat dilakukan dengan satu kode yang kompatibel dengan berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking. Tujuan implementasi QRIS adalah untuk mempercepat transformasi sistem pembayaran Indonesia, mendorong inklusi keuangan, dan meningkatkan kecepatan transaksi digital. (Leiwakabessy et al., 2023).

2.2.10 Tujuan QRIS

Tujuan Bank Indonesia adalah untuk membangun sistem pembayaran digital yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal melalui

penggunaan QRIS. Dengan adanya QRIS, proses transaksi digital menjadi lebih sederhana karena pelanggan tidak perlu menggunakan berbagai aplikasi yang berbeda untuk membayar di merchant yang berbeda. Selain itu, QRIS membantu meningkatkan transparansi transaksi, memungkinkan pemerintah dan regulator untuk memonitor arus keuangan dengan lebih baik. Tujuan lain dari QRIS adalah mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, yang berisiko lebih tinggi terhadap pencurian dan penyalahgunaan. Selain itu, QRIS diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak memiliki akses yang luas ke layanan perbankan (Tatian et al., 2024).

2.2.11 Jenis Transaksi

QRIS memiliki beberapa jenis transaksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan merchant. QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis adalah jenis QRIS di mana merchant memiliki satu kode QR tetap yang digunakan oleh pelanggan untuk melakukan pembayaran. Kode ini biasanya dicetak dan ditempel di tempat usaha, cocok untuk UMKM yang tidak memiliki sistem kasir digital. Berbeda dengan MPM Statis, QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis memungkinkan merchant untuk menghasilkan kode QR baru untuk setiap transaksi. Kode QR ini muncul di layar perangkat merchant, sehingga pelanggan hanya perlu memindainya tanpa memasukkan nominal pembayaran, yang sering digunakan oleh supermarket dan restoran. Selain itu, ada QRIS *Customer Presented Mode* (CPM), di mana pelanggan menunjukkan kode QR dari aplikasi pembayaran

mereka kepada merchant untuk dipindai. Jenis ini biasanya digunakan untuk transportasi umum dan pembayaran tiket elektronik. Terakhir, QRIS *Cross Border* memungkinkan transaksi lintas negara, sehingga wisatawan asing dapat menggunakan aplikasi pembayaran dari negara asal mereka untuk bertransaksi di Indonesia (Putri Suprapti et al., 2024).

2.2.12 Mekanisme QRIS

Mekanisme kerja QRIS cukup sederhana dan dirancang agar mudah digunakan oleh semua kalangan. Pelaku usaha yang ingin menerima pembayaran melalui QRIS harus mendaftarkan diri ke *Payment Service Provider* (PSP) yang terdaftar di Bank Indonesia. Setelah melakukan pendaftaran, penjual akan menerima kode QR yang dapat digunakan untuk membayar melalui berbagai aplikasi pembayaran digital. Proses transaksi dimulai dengan pelanggan yang membuka aplikasi dompet digital atau mobile banking, kemudian memindai kode QR milik merchant. Setelah itu, pelanggan memasukkan nominal pembayaran (jika menggunakan QRIS statis) atau langsung mengonfirmasi transaksi (jika menggunakan QRIS dinamis). Transaksi ini akan diproses dalam hitungan detik, dan dana akan langsung masuk ke akun merchant. Notifikasi keberhasilan transaksi akan diterima oleh kedua belah pihak, memastikan bahwa pembayaran telah selesai dengan aman dan efisien (Christine & Khairudin, 2023).

2.2.13 Manfaat QRIS

Penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat bagi konsumen, merchant, dan pemerintah. Konsumen dapat melakukan transaksi dengan QRIS tanpa harus membawa uang tunai atau kartu fisik. Selain itu, transaksi menjadi lebih cepat dan lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang atau pencurian. Dari sisi merchant, QRIS memungkinkan penerimaan pembayaran digital dari berbagai aplikasi tanpa perlu menyediakan banyak kode QR yang berbeda. Hal ini mengurangi risiko penipuan, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan transparansi keuangan. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator keuangan, QRIS membantu meningkatkan efisiensi ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempermudah pengawasan transaksi keuangan guna mengurangi praktik ilegal seperti pencucian uang dan penghindaran pajak (Tatian et al., 2024).

2.2.14 Tantangan

Meskipun QRIS memiliki banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur digital di beberapa tempat, terutama di daerah pedesaan dengan akses internet terbatas, merupakan kendala utama. Koneksi internet yang tidak stabil dapat menghambat proses transaksi, menyebabkan masyarakat masih memilih pembayaran tunai sebagai alternatif yang lebih andal. Selain itu, rendahnya literasi digital di beberapa segmen populasi juga menjadi tantangan dalam adopsi QRIS. Banyak masyarakat, terutama generasi tua dan pelaku usaha

kecil, masih kurang memahami cara kerja transaksi digital dan merasa lebih nyaman menggunakan metode pembayaran konvensional. Selain itu, biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% per transaksi, yang dianggap sebagai potongan keuntungan, membuat beberapa pelaku usaha enggan menggunakan QRIS. Hal ini menyebabkan sebagian merchant lebih memilih transaksi tunai untuk menghindari biaya tambahan (Nofita & Usman Ismanto, 2024).

2.2.15 Integrasi QRIS

Al-Qur'an dan fiqh muamalah dapat digunakan untuk menilai integrasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam transaksi keuangan. Dalam Al-Qur'an, prinsip keadilan, transparansi, dan kesepakatan bersama dalam transaksi ekonomi sangat ditekankan. Hal ini dapat ditemukan dalam Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٩ ﴿٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Menurut ayat di atas, jual beli harus dilakukan secara suka sama suka tanpa unsur penipuan atau ketidakadilan. QRIS sebagai sistem pembayaran

digital memungkinkan transaksi yang transparan dan efisien, sehingga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Transaksi keuangan dalam fiqh muamalah harus memenuhi syarat-syarat jual beli, seperti adanya penjual, pembeli, barang atau jasa yang diperjualbelikan, harga, dan akad. Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi berlangsung dengan memenuhi elemen-elemen tersebut melalui pemindaian kode QR sebagai cara untuk mencapai kesepakatan antara penjual dan konsumen. Selain itu, fiqh muamalah juga menekankan prinsip an-taradhin (kerelaan antara kedua belah pihak), yang dalam konteks QRIS diwujudkan melalui kesepakatan digital dalam transaksi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa transaksi menggunakan Sesuai dengan ketentuan syariah, QRIS harus bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Oleh karena itu, jika digunakan untuk transaksi yang sah, QRIS sesuai dengan hukum Islam asalkan tidak melibatkan praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah. Dengan demikian, QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat dianggap sejalan dengan ajaran Islam, selama penggunaannya tetap dalam koridor yang sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah.

2.2.16 *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. *Financial literacy* mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan investasi,

manajemen risiko, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari utang yang tidak terkendali. Literasi keuangan sangat penting untuk membantu orang memahami perbedaan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan, sehingga mereka dapat mengalokasikan sumber daya keuangan dengan lebih efisien. Memahami konsep-konsep utama seperti inflasi, suku bunga, dan diversifikasi risiko sangatlah penting, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM) (Setiawan et al., 2020).

Pentingnya *finansial literacy* tidak hanya berdampak pada individu, keahlian keuangan berpengaruh pada ekonomi negara. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan mereka cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dan memiliki tingkat hutang yang lebih rendah, serta lebih cenderung berinvestasi dalam aset yang menguntungkan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang tidak rasional, seperti menggunakan kredit dengan suku bunga tinggi, terlibat dalam investasi bodong, atau gagal dalam merencanakan keuangan untuk masa depan. Studi menunjukkan bahwa orang yang tahu tentang keuangan lebih jarang mengalami krisis keuangan pribadi yang dapat berdampak sistemik terhadap ekonomi negara, yang mengarah pada peningkatan stabilitas ekonomi nasional (Tejero & Pamaran, 2019).

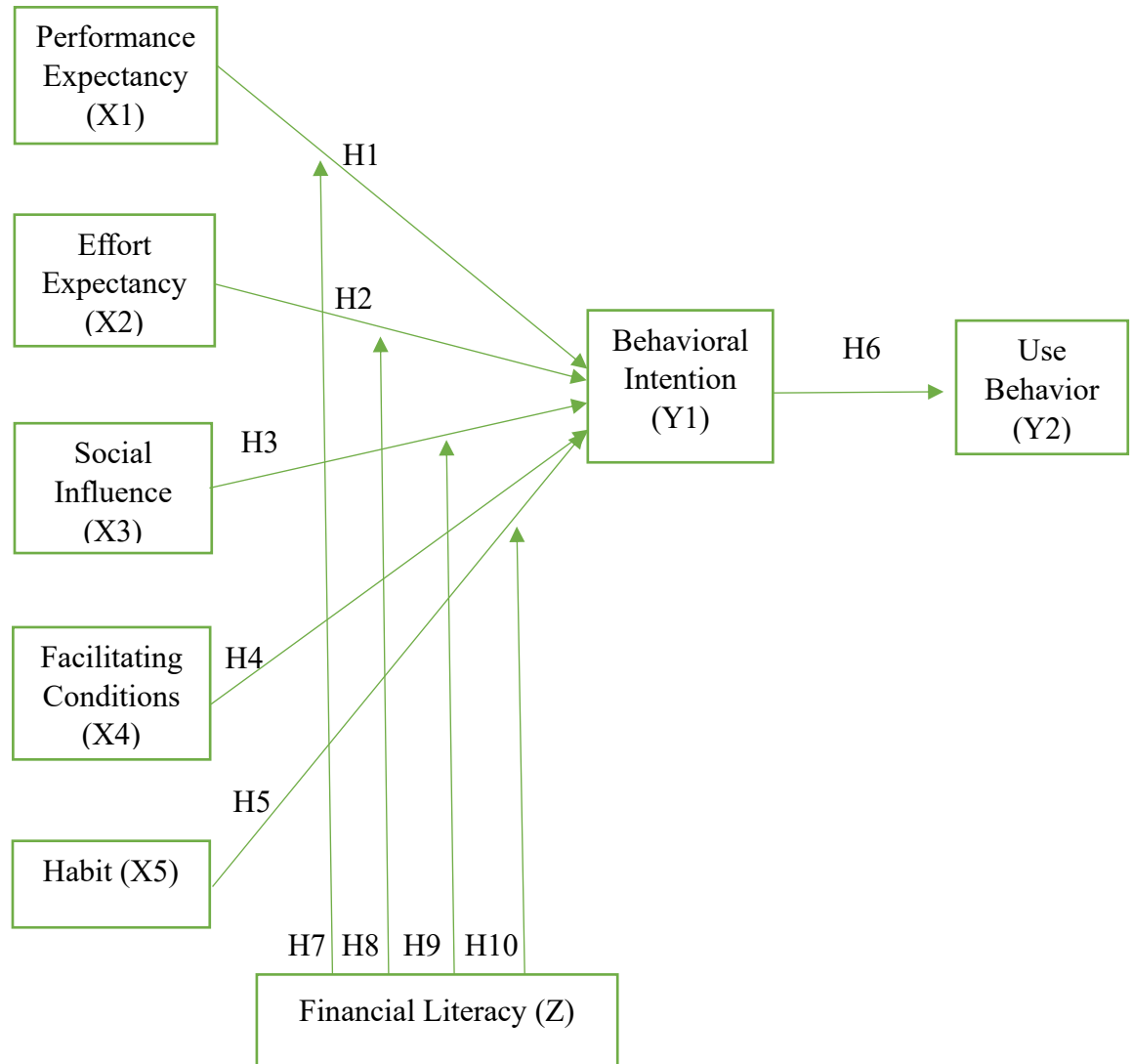
Terdapat beberapa aspek utama dalam literasi keuangan yang harus dipahami oleh individu agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Pertama, pengelolaan keuangan pribadi, yang meliputi penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kebiasaan menabung yang baik. Orang dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki anggaran yang terencana dengan baik dan tidak menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Kedua, memahami barang dan jasa keuangan seperti kartu kredit, asuransi, pinjaman, tabungan, dan investasi. Dengan memahami cara kerja produk keuangan ini, seseorang dapat menghindari jebakan utang serta memilih investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Ketiga, manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang, yang mencakup perlindungan aset melalui asuransi serta perencanaan pensiun. Individu yang tahu tentang keuangan akan lebih cenderung menyiapkan dana darurat dan perlindungan keuangan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga (Bunyamin & Wahab, 2022).

Dampak literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kehidupan individu, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian secara keseluruhan. Masyarakat dengan kebiasaan menabung yang lebih baik biasanya ditemukan di komunitas yang lebih memahami keuangan, lebih banyak berinvestasi dalam aset yang produktif, serta lebih berhati-hati dalam berutang. Hal ini dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan mengurangi risiko krisis ekonomi yang disebabkan oleh perilaku finansial yang tidak sehat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat

menyebabkan meningkatnya tingkat kredit macet, rendahnya tingkat tabungan, serta ketergantungan pada bantuan keuangan dari pemerintah. Oleh karena itu, banyak negara mulai memperkenalkan program literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan mereka dengan benar. Seseorang percaya bahwa mengajarkan anak-anak tentang keuangan mereka dapat membantu mereka membuat kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Senaya, 2024).

Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat, diperlukan berbagai strategi yang melibatkan pemerintah, lembaga keuangan, sektor pendidikan, serta teknologi keuangan (FinTech). Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dan universitas dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik sejak dini. Pelatihan literasi keuangan juga dapat membantu orang lebih memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak. Pemanfaatan teknologi finansial seperti aplikasi edukasi keuangan, platform investasi online, serta fitur perencanaan keuangan digital juga dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi keuangan yang lebih transparan dan mudah dipahami. Peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan aspek penting dalam mendorong kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi nasional. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan secara signifikan (Truff Andreas & Prabowo, 2023)

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah alat yang memiliki kekuatan besar untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu pernyataan secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh nilai maupun pendapat pribadi dari peneliti yang merancang dan mengujinya (Hardani et al., 2020).

2.4.1 Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Performance Expectancy adalah keyakinan seseorang bahwa teknologi tertentu dapat membantu mereka menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan lebih efisien atau kinerja (Venkatesh et al., 2003). Keterkaitan antara *performance expectancy* dan niat untuk menggunakan sejauh mana orang merasakan manfaat dari pembayaran digital yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Apabila individu merasa bahwa aplikasi pembayaran digital dapat mempermudah proses transaksi, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas mereka dalam melakukan pembayaran (Patil et al., 2020).

Penelitian (Arianisari, 2024) menemukan bahwa harapan prestasi berpengaruh besar dan positif terhadap niat perilaku. Penelitian serupa juga ditemukan dalam penelitian (Auliya & Arransyah, 2023) yang menemukan bahwa harapan prestasi berpengaruh besar dan positif terhadap niat perilaku. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H1 : *Performance Expectancy* (PE) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.2 Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Effort Expectancy mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mudah atau sulit dalam memanfaatkan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Saat pengguna merasa nyaman dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital, hal ini dapat meningkatkan harapan mereka terhadap kemampuan teknologi tersebut untuk mendukung peningkatan kinerja mereka (Arianita et al., 2023). Meskipun QRIS memiliki fitur yang dirasa mudah digunakan, faktor-faktor lain seperti preferensi pengguna, kenyamanan dengan metode pembayaran lain, atau kebiasaan yang sudah terbentuk, lebih mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi QRIS.

Penelitian yang dilakukan (Auliya & Arransyah, 2023) menemukan bahwa variabel *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intention behavior. Penemuan serupa juga ditemukan dalam penelitian lain (Wardani et al., 2024) yang menemukan bahwa *effort expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention behavior. Namun, penelitian lain (Safitri et al., 2021) menemukan bahwa *effort expectancy* tidak memiliki dampak signifikan terhadap intention behavior. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Effort Expectancy* (EE) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.3 Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Social Influence adalah konsep yang merujuk pada cara di mana sikap, perilaku, atau keputusan individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang lain (Venkatesh et al., 2003). Semakin besar dampak sosial yang dirasakan oleh seseorang, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan pembayaran melalui QR code (Arianisari, 2024). Mereka mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung penerimaan teknologi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, serta mendorong proses penerimaan teknologi melalui interaksi sosial.

Penelitian yang dilakukan (Arianisari, 2024) menemukan bahwa pengaruh sosial berdampak positif dan signifikan terhadap variabel niat tindakan. Penemuan yang sama juga ditemukan dalam penelitian lain (Wardani et al., 2024) yang menemukan bahwa pengaruh sosial berdampak positif dan signifikan terhadap variabel niat tindakan. Namun, penelitian lain (Safitri et al., 2021) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat tindakan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Social Influence* (SI) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Facilitating Conditions mengacu pada faktor-faktor yang membantu orang menggunakan atau mengakses teknologi atau sistem disebut sebagai kondisi yang mendukung (Venkatesh et al., 2003). Fasilitas, sumber daya, dan keterampilan memainkan peran penting dalam mengakses pembayaran elektronik secara efektif dan sukses. Sebagai contoh, perangkat seperti ponsel, akses internet atau Wi-Fi, serta aplikasi pendukung adalah faktor kunci yang memastikan kelancaran dan kemudahan dalam menggunakan layanan keuangan (Alalwan et al., 2017). Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, individu akan semakin terdorong untuk mengadopsi teknologi baru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianisari, 2024) menemukan bahwa kondisi yang mendukung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tujuan perilaku. Penemuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Wibowo, 2023) dan (Safitri et al., 2021), yang menemukan bahwa kondisi yang mendukung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tujuan perilaku. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis keempat dapat disusun sebagai berikut:

H4 : *Facilitating Conditions* (FC) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.5 Pengaruh *Habit* (H) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Habit merujuk pada perilaku yang mencerminkan pengalaman individu dalam menggunakan suatu sistem teknologi secara terus-menerus, di mana pengalaman tersebut mempengaruhi kebiasaan dan preferensi pengguna. Dianggap sebagai elemen tambahan dalam model UTAUT, elemen ini dapat memengaruhi penggunaan teknologi secara berkelanjutan (Venkatesh et al., 2012). Penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan pengguna dalam menggunakan teknologi dapat memengaruhi niat mereka untuk terus menggunakannya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Karyoto et al., 2024) dan (Dhiman et al., 2020), yang menemukan bahwa variabel *habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Berbeda dengan penelitian (Mayanti, 2020) yang menemukan bahwa kebiasaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Ketika orang memiliki kebiasaan positif dengan penggunaan sistem, mereka lebih cenderung menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis kelima dapat disusun sebagai berikut:

H5 : *Habit* (H) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.6 Pengaruh *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS dengan *Use Behavior* pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Behavioral intention muncul ketika seseorang secara sadar mempertimbangkan keputusan untuk menggunakan teknologi, dan waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan tersebut dapat bervariasi antar individu, tergantung pada bagaimana mereka menilai efek yang akan dihasilkan dari penerapan teknologi tersebut (Chresentia & Suharto, 2020). Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap manfaat dan potensi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari penggunaan teknologi, yang pada gilirannya berdampak pada keinginan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2024) menunjukkan bahwa *behavioral intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *usage behavior*, artinya semakin kuat niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk benar-benar menggunakannya. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Wibowo, 2023) yang menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *usage behavior*. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa niat perilaku merupakan faktor yang penting dalam menentukan tindakan individu dalam menggunakan teknologi, seperti QRIS. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* (UB) pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.7 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

(Saputro et al., 2019) menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan berdampak pada berbagai keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alomari & Abdullah, 2023) menunjukkan bahwa keahlian keuangan memiliki peran penting dalam mengendalikan hubungan antara harapan prestasi dan keinginan perilaku. Artinya, pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh yang dirasakan dari ekspektasi kinerja terhadap tujuan perilaku dengan teknologi seperti QRIS.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Wardani et al., 2024), yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak hanya berperan sebagai moderator, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara *performance expectancy* dan *behavioral intention* untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, berdasarkan hasil-hasil tersebut, hipotesis ketujuh dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 : *Financial literacy* (FL) diduga memoderasi hubungan antara *performance expectancy* (PE) dan *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.8 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Kemampuan dalam *financial literacy* memengaruhi keputusan individu dalam memilih produk dan layanan keuangan yang akan digunakan, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Widayat & Ni matuzahroh, 2017). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk memanfaatkan layanan keuangan digital, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Mouna & Jarboui, 2021).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa *financial literacy* tidak memoderasi hubungan antara *effort expectancy* (EE) dan *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan QRIS, khususnya pada mahasiswa di Kota Malang (Bemby & Qomariyah, 2023). Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Alomari & Abdullah, 2023) dan (Chania & Rimenda, 2022) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak dapat memoderasi hubungan antara *effort expectancy* dan *behavioral intention*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedelapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8 : *Financial literacy* (FL) diduga memoderasi hubungan antara *effort expectancy* (EE) dan *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.9 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

(Alomari & Abdullah, 2023) menunjukkan adanya perbedaan kontekstual dalam pengaruh *financial literacy* terhadap niat perilaku individu, yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan atau pengalaman teknologi. penelitiannya mengungkapkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *social influence* dan *behavioral intention*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memoderasi hubungan antara *social influence* dan *behavioral intention* untuk menggunakan QRIS.

Temuan serupa juga didukung oleh penelitian lain, seperti yang ditemukan oleh (Mansyur & Ali, 2022) dan (Wardani et al., 2024) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak mampu memoderasi pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu merasakan pengaruh sosial yang kuat terhadap keputusan mereka untuk menggunakan QRIS, tingkat *financial literacy* mereka tidak berperan signifikan dalam

memperkuat niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesembilan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H9 : *Financial literacy* (FL) diduga memoderasi hubungan antara *social influence* (SI) dan *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

2.4.10 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

(Mouna & Jarboui, 2021) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk memanfaatkan layanan keuangan digital, yang mengindikasikan bahwa *financial literacy* yang baik bisa mendorong pemanfaatan teknologi keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun kondisi yang mendukung sudah ada, pemahaman keuangan yang rendah dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2024) menemukan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi dan bahkan memperlemah hubungan antara *facilitating condition* dan *behavioral intention* untuk menggunakan QRIS. Ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur dan aksesibilitas memadai, tingkat *financial literacy* yang rendah dapat mengurangi niat

individu untuk menggunakan QRIS, bahkan ketika kondisi untuk penggunaannya sudah tersedia dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesepuluh dapat dirumuskan sebagai berikut:

H10 : *Financial literacy* (FL) diduga memoderasi hubungan antara *facilitating condition* (FC) dan *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, jenis penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dalam model UTAUT seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *habit* dengan variabel dependen *behavioral intention* dan *use behavior* dalam penggunaan QRIS, serta melihat peran *financial literacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian eksplanatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel dan menjelaskan mengapa fenomena tertentu terjadi (M. Sari et al., 2022)

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut data yang dirilis oleh OJK pada tahun 2024 dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan masing-masing sebesar 71,00% dan 94,48%, lebih tinggi dari indeks di wilayah perdesaan masing-masing sebesar 59,87% dan 90,00%. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari OJK pada tahun 2022 lalu mencatat bahwa angka literasi keuangan di kota Malang mencapai 69,43 persen, lebih tinggi dari angka literasi keuangan nasional yang sebesar 49,68

persen. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan di wilayah tersebut pun mencapai 90,67 persen, melampaui angka nasional sebesar 85,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Malang memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, tingkat inklusi keuangan di Malang mencapai 90,67 persen, melampaui angka nasional yang sebesar 85,10 persen. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Kota Malang, serta di lokasi-lokasi umum yang sering dikunjungi oleh mahasiswa, seperti kafe, pusat perbelanjaan, dan restoran, yang dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kebiasaan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada kelompok secara keseluruhan atau bagian-bagian yang masing-masing memiliki fitur tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat terdiri dari individu, objek, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pemahaman yang jelas tentang populasi sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan akurat. (Wardhana, 2024). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dituju adalah mahasiswa Gen Z yang berada di Kota Malang.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel yang tepat adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi penelitian secara keseluruhan. Agar hasil penelitian

dapat digeneralisasikan dengan akurat, sampel yang baik harus memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. (Wardhana, 2024). Pada penelitian ini, sampel dipilih dari populasi mahasiswa di Kota Malang yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang termasuk dalam kategori Gen Z (kelahiran 1997-2012) dan memiliki pengalaman melakukan transaksi menggunakan sistem pembayaran QRIS. Karena ukuran populasi belum diketahui dengan pasti, rumus Hair digunakan untuk menghitung jumlah sampel. Menurut Hair et al. (2010), jumlah sampel yang dapat diterima bergantung pada jumlah indikator dikali 5–10. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 29 \times 5 \\ &= 145\end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Hair, jumlah sampel (n) minimum sebesar 145 Mahasiswa Gen Z di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi mahasiswa Gen Z yang ada di Kota Malang. Metode ini dipilih karena fokus penelitian membutuhkan sampel dengan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan studi. Dengan *purposive sampling* homogen, peneliti dapat memilih responden yang memenuhi kriteria spesifik,

sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang aktif di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
2. Termasuk dalam kelompok Gen Z
3. Memiliki pengalaman menggunakan sistem pembayaran QRIS

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa Gen Z di Kota Malang yang memanfaatkan QRIS untuk transaksi sehari-hari. Data tersebut dihimpun melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai faktor dalam Teori UTAUT serta penerimaan QRIS. Beberapa aspek yang diukur meliputi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, pengaruh sosial, serta kondisi fasilitas yang mendukung penggunaan QRIS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode utama. Kuesioner menjadi instrumen utama untuk memperoleh data primer dari mahasiswa yang memanfaatkan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur berbagai faktor dalam Teori UTAUT, seperti kemudahan penggunaan, keuntungan yang dirasakan, efek sosial, dan keadaan fasilitas. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan platform seperti Google Forms, dan juga secara offline jika diperlukan. Untuk mendalami pengalaman mahasiswa lebih lanjut, wawancara juga dapat dilakukan. Kuesioner

dibagi menjadi dua bagian: Pertanyaan dalam bagian pertama berkaitan dengan identitas responden, dan pertanyaan dalam bagian kedua bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert. Untuk menilai sikap dan perspektif responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan, skala Likert digunakan, dengan skala penilaian 1-5. Rincian skala Likert dapat ditemukan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Seju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Variabel Dependen			
<i>Use Behavior</i>	1. Frekuensi Penggunaan	1. Saya sering melakukan transaksi menggunakan	(Arianisari, 2024)
	2. Tipe Transaksi	QRIS	

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
	3. Kemudahan Transaksi 4. Kepercayaan terhadap sistem	2. Saya menggunakan QRIS untuk membayar belanjaan saya 3. Saya merasa mudah menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran 4. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran	
<i>Behavioral Intention to Use QRIS</i>	1. Keinginan Menggunakan QRIS 2. Kenyamanan Penggunaan 3. Persepsi Manfaat 4. Pengaruh orang sekitar	1. Saya berencana untuk menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan saya di masa depan 2. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran 3. Saya percaya bahwa menggunakan QRIS	(Wardani et al., 2024)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		akan mempermudah transaksi saya 4. Saya merasa terdorong untuk menggunakan QRIS karena orang-orang di sekitar saya menggunakannya	
Variabel Independen			
<i>Performance Expectancy</i>	1. Kemudahan Akses Informasi 2. Penghematan Waktu 3. Efisiensi Transaksi 4. Kemudahan Penggunaan	1. QRIS memudahkan saya untuk mengakses informasi terkait transaksi yang saya lakukan. 2. Saya percaya bahwa menggunakan QRIS akan menghemat waktu saya dalam melakukan pembayaran. 3. Saya merasa bahwa QRIS memungkinkan saya untuk melakukan transaksi dengan lebih	(Pamungkas & Rahmayanti, 2024)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		efisien dibandingkan dengan metode lain 4. Saya merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha untuk memahami cara kerjanya.	
<i>Effort Expectancy</i>	<i>1. Perceived Ease of Use</i> 2. Kemudahan Penggunaan 3. Waktu yang Diperlukan untuk Belajar 4. Kenyamanan Penggunaan	1. Saya merasa bahwa menggunakan QRIS sangat mudah. 2. Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi. 3. Saya dapat dengan cepat memahami cara menggunakan QRIS. 4. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS	(Auliya & Arransyah, 2023)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		untuk melakukan pembayaran.	
<i>Social Influence</i>	1. Pengaruh Teman Sebaya 2. Pengaruh Keluarga 3. Rekomendasi dari Lingkungan Sosial	1. Teman-teman saya sering merekomendasikan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran. 2. Anggota keluarga saya mendorong saya untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. 3. Saya merasa bahwa pendapat orang-orang di sekitar saya berpengaruh pada keputusan saya untuk menggunakan QRIS.	(Lulu Luqiana, 2024)
<i>Facilitating Conditions</i>	1. Dukungan Infrastruktur	1. Koneksi internet di tempat saya cukup stabil untuk melakukan	(Azzahroo & Estiningrum, 2021)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
	2. Kesesuaian dengan Kebutuhan 3. Kemudahan Akses ke Bantuan	transaksi menggunakan QRIS. 2. QRIS memenuhi kebutuhan saya dalam melakukan transaksi pembayaran. 3. Saya merasa mudah untuk mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS.	
<i>Habit</i>	1. Frekuensi Penggunaan 2. Konsistensi Penggunaan 3. Reaksi Otomatis 4. Pengalaman Sebelumnya	1. Saya menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi lebih dari sekali dalam sebulan. 2. Saya konsisten menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari. 3. Saya tidak perlu berpikir dua kali untuk	(Fauziah et al., 2024)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		menggunakan QRIS saat bertransaksi. 4. Pengalaman baik saya dengan QRIS membuat saya lebih cenderung untuk menggunakannya lagi	
Variabel Moderasi			
<i>Financial Literacy</i>	1. Pemahaman Dasar Keuangan 2. Kemampuan Mengelola Uang 3. Perilaku Keuangan yang Baik	1. Saya tahu bagaimana cara mengelola pengeluaran bulanan saya 2. Saya memiliki rencana untuk menabung secara teratur setiap bulan 3. Saya secara rutin menabung untuk keperluan masa depan	(Wardani et al., 2024)

Sumber data : data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

3.8.1 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis data. Metode ini dipilih karena memiliki lebih banyak kemampuan untuk menangani model yang kompleks dan memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten secara bersamaan, meskipun data tidak berdistribusi normal (Suprpti et al., 2024). Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan SmartPLS 4, sebuah perangkat lunak statistik yang dapat menguji model penelitian berbasis teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui dua tahap utama: evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*).

3.8.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten. Evaluasi luar model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten benar-benar valid dan reliabel. Validitas diuji dengan tiga pendekatan utama. (Savitri et al., 2021):

1. *Convergent Validity*, yang mengukur apakah indikator-indikator yang mengukur suatu variabel laten memiliki korelasi tinggi satu

sama lain. Ini dievaluasi melalui nilai *loading factor*, yang harus lebih besar dari 0.7 agar dianggap valid.

2. *Discriminant Validity*, yang memastikan bahwa suatu variabel laten memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel lainnya dalam model. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan *Average Variance Extracted* (AVE) dan korelasi antar konstruk. Jika nilai AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten, maka variabel tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.
3. Uji Reliabilitas, *Composite Reliability*, yang digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dari indikator-indikator dalam variabel laten. Jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7, maka konstruk tersebut dianggap reliabel. Selain itu, *Cronbach's Alpha* juga digunakan untuk mengukur reliabilitas internal dari konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 menunjukkan bahwa indikator dalam variabel laten memiliki reliabilitas yang baik.

Jika semua kriteria ini terpenuhi, maka outer model dianggap memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut menggunakan inner model

3.8.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa indikator utama, yaitu : (Lau & Kulsum, 2023)

1. *R-Square* (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, nilai R^2 untuk niat penggunaan QRIS menunjukkan pengaruh kuat dari faktor ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan QRIS.
2. *Effect size* (f^2), yang mengukur sejauh mana variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen dalam model. Jika nilai f^2 lebih dari 0.35, pengaruhnya dianggap besar; antara 0.15–0.35 dianggap sedang, dan di bawah 0.15 dianggap kecil.
3. *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk menilai *predictive relevance* atau kemampuan model dalam memprediksi indikator konstruk endogen, yang dihitung menggunakan teknik blindfolding. Jika $Q^2 > 0$ berarti model memiliki relevansi prediktif, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki kemampuan prediktif. 0,02 menunjukkan *predictive relevance* yang lemah, 0.15 menunjukkan relevansi sedang, dan 0,35 menunjukkan relevansi kuat. Nilai Q^2 yang lebih tinggi mencerminkan model yang lebih baik dalam memprediksi data yang tidak digunakan selama proses estimasi.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten dalam model penelitian. Uji ini dilakukan dengan

melihat nilai t-statistics dan p-value yang dihasilkan dari analisis menggunakan SmartPLS. Jika nilai t-statistics lebih besar dari 1.96 dan p-value kurang dari 0.05, maka hipotesis dianggap signifikan. Metode yang digunakan dalam uji hipotesis adalah bootstrapping, yaitu teknik resampling yang menghasilkan estimasi distribusi data berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan. Teknik ini berguna untuk mengatasi keterbatasan distribusi data yang tidak normal dan dapat memberikan hasil estimasi yang lebih akurat (Ciptowati & Setiawan, 2024).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model analysis dalam *Partial Least Squares* (PLS-SEM) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikator-indikatornya. Tujuannya adalah memastikan bahwa alat ukur memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sebelum melanjutkan ke model struktural (*inner model*). Tiga komponen utama dalam pengujian outer model adalah *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability* (Savitri et al., 2021).

4.1.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dengan parameter *loading factor* digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar merefleksikan konstruk tersebut. Dalam PLS-SEM, indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai *loading factor*-nya ≥ 0.70 . Nilai ini menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi yang kuat dan konsisten terhadap variabel laten.

Tabel 4. 1
Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	KET
BI1	0.746								Valid
BI2	0.890								Valid
BI3	0.866								Valid
BI4	0.752								Valid
EE1		0.853							Valid
EE2		0.757							Valid
EE3		0.904							Valid
EE4		0.861							Valid
FC1			0.857						Valid
FC2			0.915						Valid
FC3			0.748						Valid
FL1				0.767					Valid
FL2				0.792					Valid
FL3				0.833					Valid
H1					0.840				Valid
H2					0.822				Valid
H3					0.874				Valid
H4					0.880				Valid

	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	KET
PE1						0.827			Valid
PE2						0.823			Valid
PE3						0.800			Valid
PE4						0.876			Valid
SI1							0.884		Valid
SI2							0.798		Valid
SI3							0.784		Valid
UB1								0.867	Valid
UB2								0.865	Valid
UB3								0.833	Valid
UB4								0.812	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Output nilai *loading factor* semua pernyataan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioral intention*, *use behavior*, dan *financial literacy* memiliki nilai $\geq$ loading factor 0,7 yang menunjukkan bahwa semua indikator tersebut valid. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/pernyataan dengan konstraknya/variabel. Dengan demikian, validitas konstruk pada model pengukuran dapat dinyatakan telah terpenuhi.

Output hasil estimasi *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel

4.2. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai ≥ 0.50

Tabel 4. 2
Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>performance expectancy</i>	0.692	Valid
<i>effort expectancy</i>	0.714	Valid
<i>social influence</i>	0.678	Valid
<i>facilitating conditions</i>	0.710	Valid
<i>habit</i>	0.730	Valid
<i>behavioral intention</i>	0.666	Valid
<i>use behavior</i>	0.713	Valid
<i>financial literacy</i>	0.637	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Nilai AVE masing masing variabel adalah *performance expectancy* sebesar 0,692, *effort expectancy* sebesar 0,714, *social influence* sebesar 0,678, *facilitating conditions* sebesar 0,7103, *habit* sebesar 0,730, *behavioral intention* sebesar 0,666, *use behavior* sebesar 0,713, dan *financial literacy* sebesar 0,637. Kedelapan variabel ini memiliki nilai ≥ 0.50 , artinya variabel tersebut valid.

4.1.1.2 *Discriminant Validity*

Cross loading digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan cara membandingkan hubungan antar indikator dengan konstruksya. Sebuah indikator dianggap valid jika nilai *cross loading*-nya

terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 4. 3
Hasil *Cross Loading* Uji *Discriminant Validity*

	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	KET
BI1	0.746	0.477	0.451	0.209	0.565	0.564	0.359	0.565	Valid
BI2	0.890	0.754	0.596	0.336	0.606	0.763	0.406	0.754	Valid
BI3	0.866	0.749	0.621	0.361	0.589	0.753	0.335	0.700	Valid
BI4	0.752	0.532	0.489	0.270	0.470	0.550	0.549	0.504	Valid
EE1	0.615	0.853	0.502	0.337	0.463	0.681	0.284	0.626	Valid
EE2	0.513	0.757	0.487	0.225	0.410	0.548	0.287	0.441	Valid
EE3	0.667	0.904	0.595	0.318	0.496	0.693	0.323	0.619	Valid
EE4	0.800	0.861	0.661	0.383	0.637	0.760	0.455	0.733	Valid
FC1	0.530	0.548	0.857	0.277	0.587	0.601	0.355	0.471	Valid
FC2	0.694	0.690	0.915	0.408	0.742	0.703	0.415	0.730	Valid
FC3	0.412	0.416	0.748	0.389	0.539	0.396	0.491	0.353	Valid
FL1	0.298	0.322	0.352	0.767	0.300	0.347	0.311	0.253	Valid
FL2	0.282	0.302	0.318	0.792	0.242	0.333	0.269	0.267	Valid
FL3	0.295	0.289	0.340	0.833	0.286	0.299	0.317	0.283	Valid
H1	0.595	0.575	0.593	0.269	0.840	0.637	0.262	0.667	Valid
H2	0.491	0.325	0.576	0.196	0.822	0.423	0.364	0.448	Valid

	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	KET
H3	0.507	0.465	0.642	0.329	0.874	0.536	0.389	0.526	Valid
H4	0.704	0.646	0.730	0.367	0.880	0.696	0.500	0.664	Valid
PE1	0.684	0.657	0.660	0.400	0.586	0.827	0.370	0.645	Valid
PE2	0.663	0.611	0.538	0.336	0.538	0.823	0.334	0.546	Valid
PE3	0.636	0.608	0.518	0.282	0.589	0.800	0.296	0.580	Valid
PE4	0.729	0.786	0.589	0.340	0.571	0.876	0.351	0.660	Valid
SI1	0.528	0.505	0.475	0.339	0.439	0.441	0.884	0.480	Valid
SI2	0.326	0.205	0.366	0.329	0.357	0.258	0.798	0.268	Valid
SI3	0.300	0.200	0.324	0.248	0.280	0.248	0.784	0.224	Valid
UB1	0.600	0.557	0.561	0.270	0.649	0.531	0.388	0.867	Valid
UB2	0.635	0.537	0.573	0.241	0.601	0.544	0.344	0.865	Valid
UB3	0.662	0.670	0.493	0.287	0.522	0.684	0.250	0.833	Valid
UB4	0.730	0.683	0.549	0.326	0.554	0.689	0.441	0.812	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Nilai *Cross Loading* variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioral intention*, *use behavior*, dan *financial literacy* memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya (Variebel) lebih tinggi dibandingkan indikator (instrumen) pada konstruk (Variebel) lainnya.

4.1.1.3 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Uji ini biasanya dilakukan dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai reliabilitas yang baik umumnya ≥ 0.70 , yang menunjukkan bahwa indikator dalam satu variabel bekerja secara konsisten dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 4
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
<i>performance expectancy</i>	0.851	0.900	Reliabel
<i>effort expectancy</i>	0.867	0.909	Reliabel
<i>social influence</i>	0.773	0.863	Reliabel
<i>facilitating conditions</i>	0.798	0.880	Reliabel
<i>Habit</i>	0.878	0.915	Reliabel
<i>behavioral intention</i>	0.831	0.888	Reliabel
<i>use behavior</i>	0.866	0.909	Reliabel
<i>financial literacy</i>	0.714	0.840	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioral intention*, *use behavior*, dan *financial literacy* lebih besar dari 0,70 sehingga semua variabel memiliki reabilitas yang baik.

4.1.2 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menunjukkan bagaimana variabel laten saling berinteraksi, dan evaluasinya bertujuan untuk menilai kekuatan serta signifikansi hubungan-hubungan tersebut. Proses evaluasi ini umumnya mencakup tiga aspek utama yaitu pengujian hipotesis untuk mengukur signifikansi hubungan, nilai R Square untuk menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan, serta ukuran efek (*effect size*) untuk mengindikasikan besaran pengaruhnya. (Savitri et al., 2021)

4.1.2.1 *R-Square* (R^2)

Untuk menilai sejauh mana variabel laten independen mampu menjelaskan variasi dari variabel laten dependen dalam model. Nilai R^2 mencerminkan kemampuan prediktif keseluruhan dari model, dengan rentang antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat model dalam menjelaskan variansi yang terjadi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji *R-square* (R^2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
<i>Behavioral Intention</i>	0.752	0.739
<i>Use Behavior</i>	0.614	0.612

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R-Square*) yang ditampilkan pada untuk variabel *behavioral intention* sebesar 0,752 dan nilai adjusted *R-square* sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,2% variabel *behavioral intention* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan mengacu pada kriteria interpretasi nilai *R-square*, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat, yang berarti model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi *behavioral intention*. Sementara itu, nilai *R-square* untuk variabel *use behavior* sebesar 0,614 dan adjusted *R-square* sebesar 0,612. Artinya, sebesar 61,4% variabel *use behavior* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan kriteria yang sama, nilai ini termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), sehingga model dianggap cukup baik dalam menjelaskan variasi *use behavior*.

	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	FL x PE	FL x FC	FL x SI	FL x EE
UB												
FL x PE	0.000											
FL x FC	0.014											
FL x SI	0.003											
FL x EE	0.004											

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Performance Expentancy* (PE), *Effort Expentancy* (EE), *Habit* (H) dan *Social Influence* (SI) memiliki pengaruh sedang terhadap *Behavioral Intention* (BI) dengan $f^2 = 0.184$, $f^2 = 0,104$, $f^2 = 0,048$, dan $f^2 = 0,055$ menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk niat perilaku.

- 2) *Facilitating Conditions* (FC) dan *Financial Literacy* (FL) memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap *Behavioral Intention* (BI) ($f^2 = 0,000$ dan $0,002$), menunjukkan kontribusi yang tidak signifikan. Demikian pula seluruh interaksi moderasi (FL x PE, FL x EE, FL x SI, FL x FC) memiliki pengaruh yang sangat kecil ($f^2 < 0,02$), bahkan beberapa bernilai $0,000$, menandakan tidak ada kontribusi signifikan terhadap model.
- 3) Nilai tertinggi pada pengaruh *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Use Behavior* (UB) sebesar $f^2 = 1,591$ yang sangat besar dan menunjukkan bahwa niat perilaku secara kuat mempengaruhi perilaku penggunaan aktual.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua konstruk memiliki kontribusi signifikan terhadap model, dan hanya beberapa variabel utama yang benar-benar memengaruhi intensi dan perilaku pengguna.

4.1.2.3 *Q²-Square*

Q-Square (Q^2) digunakan untuk menilai *predictive relevance* atau kemampuan model dalam memprediksi indikator konstruk endogen, yang dihitung menggunakan teknik blindfolding. Jika $Q^2 > 0$ berarti model memiliki relevansi prediktif, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki kemampuan prediktif. $0,02$ menunjukkan *predictive relevance* yang lemah, $0,15$ menunjukkan relevansi sedang, dan $0,35$ menunjukkan relevansi kuat. Nilai Q^2 yang lebih tinggi mencerminkan model yang lebih baik dalam memprediksi data yang tidak digunakan selama proses estimasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Q² Predictive Relevance

	Q²predict
BI	0.707
UB	0.596

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Nilai Q² sebesar 0,707 untuk variabel *Behavioral Intention* (BI) menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat, sedangkan nilai Q² sebesar 0,596 untuk variabel *Use Behavior* (UB) menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat secara relevan memprediksi variabel laten berdasarkan hubungan konstruksinya.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel laten dalam model memiliki makna secara statistik. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan metode bootstrapping, yaitu proses pengambilan sampel ulang untuk menghitung nilai koefisien jalur (*path coefficient*) beserta standar error-nya. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk nilai t-statistik atau p-value. Suatu hubungan dianggap signifikan apabila p-value berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan (dalam penelitian ini sebesar 0,05). Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang kuat untuk mendukung hubungan antara variabel laten independen dan dependen, sehingga hipotesis yang diajukan dapat

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BI -> UB	0.784	0.784	0.034	23.019	0.000
EE -> BI	0.300	0.287	0.071	4.213	0.000
FC -> BI	0.001	-0.001	0.068	0.019	0.492
FL -> BI	-0.028	-0.027	0.042	0.670	0.251
FL x EE -> BI	-0.058	-0.043	0.075	0.771	0.220
FL x FC -> BI	0.089	0.086	0.057	1.567	0.059
FL x PE -> BI	0.011	-0.001	0.078	0.146	0.442

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
FL x SI -> BI	-0.030	-0.033	0.038	0.780	0.218
H -> BI	0.181	0.187	0.070	2.592	0.005
PE -> BI	0.411	0.422	0.075	5.455	0.000
SI -> BI	0.140	0.138	0.047	2.947	0.002

Sumber : Hasil Olah Data Smartpls, 2025

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan :

1. *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* (UB) QRIS, dengan nilai original sample sebesar 0.784, T-statistik 23.019, dan P value 0.000. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar kemungkinan penggunaan aktualnya..
2. *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS. Nilai original sample sebesar 0.300 dengan T-statistik 4.213 dan P value 0.000 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS meningkatkan keinginan seseorang untuk menggunakannya.

3. *Facilitating Conditions* (FC) memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS. Nilai original sample sebesar 0.001, T-statistik 0.019, dan P value 0.492 menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, dukungan fasilitas tidak cukup kuat memengaruhi niat penggunaan.
4. *Financial Literacy* (FL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS, bahkan arah pengaruhnya negatif. Nilai original sample sebesar -0.028, T-statistik 0.670, dan P value 0.251 menunjukkan bahwa pemahaman keuangan tidak secara langsung mendorong niat untuk menggunakan QRIS.
5. Interaksi antara *Financial Literacy* (FL) dan *Effort Expectancy* (EE) (FL x EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS tidak signifikan. Nilai original sample sebesar -0.058, T-statistik 0.771, dan P value 0.220 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh ekspektasi usaha terhadap niat penggunaan QRIS.
6. Moderasi *Financial Literacy* (FL) terhadap hubungan antara *Facilitating Conditions* (FC) dan *Behavioral Intention* (BI) QRIS (FL x FC) hampir signifikan namun belum memenuhi batas signifikansi statistik. Dengan nilai original sample 0.089, T-statistik 1.567, dan P value 0.059, literasi keuangan menunjukkan potensi untuk memoderasi pengaruh fasilitas terhadap niat penggunaan, tetapi belum cukup kuat secara statistik.
7. Interaksi antara *Financial Literacy* (FL) dan *Performance Expectancy* (PE) (FL x PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS tidak signifikan. Nilai original

sample sebesar 0.011, T-statistik 0.146, dan P value 0.442 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan..

8. Moderasi *Financial Literacy* (FL) terhadap *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS (FL x SI) juga tidak signifikan. Nilai original sample sebesar -0.030, T-statistik 0.780, dan P value 0.218 memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh sosial terhadap niat untuk menggunakan QRIS.
9. *Habit* (H) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS. Nilai original sample sebesar 0.181, T-statistik 2.592, dan P value 0.005 menunjukkan bahwa semakin terbiasa seseorang menggunakan teknologi serupa, maka semakin besar niatnya menggunakan QRIS.
10. *Performance Expectancy* (PE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS. Dengan nilai original sample sebesar 0.411, T-statistik 5.455, dan P value 0.000, ini berarti persepsi terhadap manfaat QRIS sangat berpengaruh dalam mendorong niat penggunaannya.
11. *Social Influence* (SI) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) QRIS. Nilai original sample sebesar 0.140, T-statistik 2.947, dan P value 0.002 menunjukkan bahwa dorongan dari orang-orang sekitar memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS.

4.2 Pembahasan

- 4.2.1 Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *performance expectancy* atau ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa Gen Z dalam menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ketika mahasiswa percaya bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan transaksi, maka mereka akan semakin terdorong untuk menggunakannya.

Temuan ini sejalan dengan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), di mana *performance expectancy* adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi *behavioral intention* untuk mengadopsi teknologi. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa bahwa QRIS memudahkan dan mempercepat transaksi menjadi motivasi utama mereka untuk menggunakannya, terutama dalam situasi yang menuntut efisiensi waktu dan kenyamanan seperti saat bertransaksi di kantin, toko, atau layanan transportasi di sekitar kampus.

Dukungan dari studi terdahulu juga memperkuat hasil ini. Penelitian oleh (Arianisari, 2024) menemukan bahwa *performance expectancy* secara signifikan memengaruhi niat penggunaan QR Code Payment di kalangan generasi Z di Yogyakarta. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Auliya & Arransyah, 2023) yang menyatakan bahwa harapan kinerja yang tinggi terhadap sistem QRIS mendorong perilaku intensi pengguna untuk mengadopsinya sebagai alat transaksi utama. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan temuan dari (Zidan, H et al., 2023) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh variasi karakteristik responden, tingkat pemahaman teknologi, atau kondisi infrastruktur digital di wilayah tempat penelitian dilakukan.

4.2.2 Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *effort expectancy* yaitu persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS, berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa Gen Z untuk menggunakannya dalam aktivitas transaksi harian. Dengan kata lain, semakin mahasiswa merasa QRIS mudah digunakan, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk mengadopsi sistem pembayaran ini.

Dalam konteks model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), *effort expectancy* adalah salah satu variabel kunci yang mempengaruhi *behavioral intention*, terutama pada tahap awal adopsi teknologi. Mahasiswa yang terbiasa dengan teknologi digital cenderung mengapresiasi kemudahan proses, antarmuka yang ramah pengguna, dan kepraktisan dalam proses pemindaian QR Code saat membayar, sehingga faktor ini memainkan peran penting dalam keputusan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Auliya & Arransyah, 2023) dan (Wardani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *effort expectancy* secara signifikan memengaruhi niat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Kemudahan akses, penggunaan aplikasi mobile, serta kejelasan fitur yang ditawarkan QRIS menjadi faktor pendorong utama.

Namun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan studi oleh (Azzahroo & Estiningrum, 2021) serta (Fauziah et al., 2024) yang menemukan bahwa *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi digital responden, familiaritas dengan aplikasi pembayaran, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi persepsi kemudahan.

4.2.3 Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa *social influence* atau pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini berarti bahwa semakin besar dorongan dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dosen, atau komunitas kampus maka semakin kuat niat mahasiswa untuk mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka teori UTAUT (Venkatesh et al., 2003), *social influence* dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang mempercayai bahwa orang-orang yang penting bagi mereka menganggap mereka seharusnya menggunakan sistem teknologi tertentu. Dalam konteks mahasiswa, ketika mereka melihat rekan-rekan mereka terbiasa menggunakan QRIS, serta adanya dukungan dan promosi dari pihak kampus atau merchant (seperti diskon atau cashback), maka keinginan untuk ikut menggunakan QRIS menjadi lebih kuat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Arianisari, 2024) dan (Wardani et al., 2024), yang sama-sama menemukan bahwa pengaruh sosial

secara signifikan mendorong niat penggunaan teknologi pembayaran berbasis QR oleh mahasiswa generasi Z. Dalam kedua penelitian tersebut, *social influence* terbukti menjadi salah satu pendorong utama perilaku adopsi teknologi karena adanya efek konformitas dan kepercayaan terhadap rekomendasi dari orang-orang terdekat. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil dari (Azzahroo & Estiningrum, 2021) serta (Fauziah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak signifikan dalam membentuk niat menggunakan QRIS. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik demografis responden atau tingkat penetrasi QRIS di daerah penelitian yang berbeda.

4.2.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa Gen Z untuk menggunakan QRIS. Artinya, keberadaan infrastruktur pendukung seperti koneksi internet, smartphone, aplikasi dompet digital, atau layanan bantuan teknis dari pihak kampus atau merchant belum cukup untuk memengaruhi intensi mahasiswa dalam mengadopsi QRIS secara langsung.

Menurut kerangka UTAUT, *facilitating conditions* mencakup berbagai bentuk dukungan eksternal yang memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi dengan mudah (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks ini, meskipun secara umum mahasiswa Gen Z sudah terbiasa dengan teknologi dan memiliki

akses yang memadai terhadap alat pendukung QRIS, hal tersebut tidak otomatis membuat mereka berniat menggunakan QRIS dalam transaksi harian.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Arianisari, 2024) dan (Wibowo, 2023) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention. Dalam konteks penelitian mereka, mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan teknologi atau lingkungan yang memadai menunjukkan minat lebih besar dalam menggunakan QRIS. Namun, hasil ini sejalan dengan beberapa studi seperti milik (Auliya & Arransyah, 2023) yang menunjukkan bahwa meskipun fasilitas tersedia, faktor tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi niat penggunaan apabila tidak disertai persepsi manfaat atau kemudahan. Dengan kata lain, kehadiran fasilitas saja tidak menjamin mahasiswa merasa terdorong untuk menggunakan QRIS, terutama bila mereka tidak memiliki urgensi atau kebutuhan langsung terhadap sistem pembayaran digital tersebut.

4.2.5 Pengaruh *Habit* (H) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Penelitian ini menemukan bahwa *habit* atau kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbiasa seseorang menggunakan teknologi pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin besar kecenderungannya untuk terus menggunakannya, termasuk dalam bentuk QRIS.

Dalam teori UTAUT2 yang merupakan pengembangan dari UTAUT, *habit* diartikan sebagai kecenderungan individu untuk secara otomatis menggunakan suatu teknologi berdasarkan pengalaman penggunaan sebelumnya. Kebiasaan ini terbentuk melalui penggunaan berulang dan pengalaman yang konsisten, yang pada akhirnya menciptakan kenyamanan serta rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chania & Rimenda, 2022) yang menyatakan bahwa *habit* merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi minat individu menggunakan QRIS. Mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran lain, cenderung menganggap QRIS sebagai bagian alami dari aktivitas transaksi mereka. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Tiara Imani & Herlanto Anggono, 2020), di mana penggunaan QRIS dipengaruhi secara kuat oleh kebiasaan pengguna yang telah akrab dengan sistem pembayaran berbasis QR code. Selain itu, kebiasaan ini juga mencerminkan kecenderungan generasi Z yang cenderung mengandalkan teknologi digital untuk berbagai aktivitas harian, mulai dari pembelian makanan, belanja online, hingga pembayaran transportasi. Penggunaan QRIS menjadi semakin natural ketika sudah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa.

4.2.6 Pengaruh *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS dengan *Use Behavior* pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *behavioral intention* atau niat perilaku berpengaruh positif terhadap *use behavior*, yaitu perilaku aktual dalam menggunakan QRIS oleh mahasiswa Gen Z. Dengan kata lain, semakin kuat niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakannya dalam aktivitas transaksi harian.

Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT (Venkatesh et al., 2003) yang menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi merupakan prediktor langsung dari perilaku penggunaan aktual. Dalam konteks mahasiswa, ketika mereka sudah memiliki niat dan keyakinan untuk memanfaatkan QRIS, maka keputusan untuk menggunakannya dalam transaksi riil menjadi lebih mudah diambil.

Dukungan terhadap hasil ini juga ditemukan dalam penelitian oleh (Auliya & Arransyah, 2023b) dan (Arianisari, 2024) yang membuktikan bahwa *behavioral intention* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Studi-studi tersebut menekankan bahwa faktor internal seperti niat, persepsi positif terhadap teknologi, serta kenyamanan dalam penggunaannya memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan aktual. Namun demikian, beberapa faktor eksternal seperti ketersediaan merchant yang menerima QRIS, kestabilan jaringan internet, dan integrasi sistem pembayaran di lingkungan sekitar tetap menjadi elemen penting yang bisa memperkuat atau menghambat aktualisasi dari niat tersebut menjadi perilaku nyata.

4.2.7 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara *performance expectancy* dan *behavioral intention* dalam penggunaan QRIS oleh mahasiswa Gen Z. Artinya, tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh persepsi terhadap manfaat penggunaan QRIS terhadap niat penggunaannya.

Dalam teori adopsi teknologi, termasuk model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini, *performance expectancy* dianggap sebagai keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Sementara itu, *financial literacy* diharapkan dapat memperkuat hubungan tersebut dengan asumsi bahwa individu yang lebih paham tentang manajemen keuangan akan lebih cepat menyadari efisiensi dan kelebihan teknologi QRIS dalam membantu pengelolaan keuangan mereka secara digital.

Namun, hasil ini tidak mendukung ekspektasi tersebut. Hal ini bisa dijelaskan dengan melihat bahwa persepsi manfaat teknologi seperti QRIS lebih dipengaruhi oleh pengalaman praktis dan kemudahan penggunaan, ketimbang pemahaman keuangan yang lebih mendalam. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah maupun tinggi sama-sama dapat merasakan manfaat QRIS secara langsung, seperti kecepatan dan efisiensi transaksi, tanpa perlu mempertimbangkan aspek manajemen finansial yang kompleks.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wardani et al., 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi beberapa hubungan dalam model UTAUT, termasuk antara performance expectancy dan behavioral intention. Sebaliknya, temuan dalam penelitian ini lebih selaras dengan studi oleh (Fauziah et al., 2024) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan sebagai moderator dalam beberapa hubungan antar variabel UTAUT.

4.2.8 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finacial literacy* tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara *effort expectancy* (kemudahan penggunaan) dengan *behavioral intention* (niat perilaku) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang. Artinya, meskipun mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan, pemahaman mereka tentang keuangan tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh tersebut terhadap niat mereka dalam menggunakan QRIS. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori UTAUT yang menyatakan bahwa *effort expectancy* merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi. Namun, dalam kerangka UTAUT, *financial literacy* bukanlah variabel asli, sehingga ketidaksigifikannya sebagai moderator menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS sudah cukup kuat memengaruhi niat penggunaan, tanpa tergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Alomari & Abdullah, 2023) serta (Chania & Rimenda, 2022), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *effort expectancy* dan *behavioral intention*. Dengan kata lain, pemahaman keuangan individu tidak memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan teknologi dan niat menggunakannya. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan logika dasar yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi seharusnya lebih sadar manfaat dan risiko penggunaan teknologi keuangan, dan dengan demikian lebih responsif terhadap persepsi kemudahan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa Gen Z di Kota Malang, kemudahan teknologi QRIS sudah sangat intuitif, sehingga aspek literasi keuangan tidak menjadi faktor pendorong tambahan dalam niat mereka menggunakannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi hubungan ini juga mendukung temuan ini, seperti studi oleh (Bemby & Qomariyah, 2023) yang meneliti konteks serupa di wilayah Malang, serta penelitian oleh (Mansyur & Ali, 2022) yang menyelidiki fintech syariah dan menemukan hasil senada.

4.2.9 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara *social influence*

(pengaruh sosial) dan *behavioral intention* (niat perilaku) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang. Ini berarti bahwa pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, atau figur otoritatif, tetap berdampak terhadap niat mahasiswa menggunakan QRIS, terlepas dari tingkat literasi keuangan mereka.

Dalam konteks teori UTAUT, *social influence* merupakan salah satu faktor penting yang mendorong individu untuk mengadopsi teknologi berdasarkan tekanan atau rekomendasi dari orang-orang yang dianggap penting. Namun, teori ini tidak menyertakan literasi keuangan sebagai variabel moderator, sehingga hasil ini sesuai dengan asumsi dasar model bahwa pengaruh sosial berdiri sendiri dalam memengaruhi niat penggunaan teknologi.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil serupa. Misalnya, penelitian oleh (Ningrum et al., 2024), (Mansyur & Ali, 2022), dan (Wardani et al., 2024) semuanya menyimpulkan bahwa *financial literacy* tidak memoderasi pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention* dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Mereka menekankan bahwa walaupun mahasiswa menerima dorongan dari lingkungannya untuk menggunakan QRIS, pemahaman mereka tentang keuangan tidak memperkuat atau memperlemah efek dorongan tersebut. Namun, terdapat pula penelitian yang memberikan hasil berbeda. (Alomari & Abdullah, 2023) menemukan bahwa *financial literacy* dapat memperkuat hubungan antara *social influence* dan *behavioral intention*. Mereka mengusulkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih

sensitif terhadap opini sosial karena lebih sadar terhadap risiko dan manfaat yang dibicarakan di lingkungannya. Mahasiswa Gen Z di Kota Malang mungkin sudah terbiasa dengan penggunaan QRIS secara sosial, sehingga pengaruh sosial menjadi faktor utama tanpa perlu dikuatkan oleh tingkat pemahaman keuangan. Selain itu, adopsi teknologi yang cepat dan masif di kalangan anak muda juga bisa membuat keputusan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor kenyamanan dan lingkungan, bukan semata informasi finansial.

4.2.10 Pengaruh *Finacial Literacy* (FL) sebagai moderasi *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) untuk menggunakan QRIS pada mahasiswa Gen Z di Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* belum terbukti dengan *behavioral intention* dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Gen Z. Meskipun nilai signifikansinya mendekati ambang batas, secara statistik belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya pengaruh moderasi. Dalam konteks teori UTAUT, *facilitating conditions* merupakan faktor eksternal seperti dukungan teknologi, perangkat yang kompatibel, atau kemudahan akses yang mendorong adopsi teknologi. Teori ini tidak menyertakan *financial literacy* sebagai moderator, sehingga ketidaksigifikanannya dapat dijelaskan secara teoretis sebagai hasil dari kuatnya pengaruh *facilitating conditions* itu sendiri terhadap *behavioral intention*, tanpa perlu dimediasi oleh tingkat pemahaman keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Fauziah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa meskipun kondisi pendukung tersedia, niat

untuk menggunakan QRIS tidak banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan pengguna. Demikian pula dengan studi oleh (Mouna & Jarboui, 2022), yang menyatakan bahwa meskipun individu dengan pendidikan tinggi cenderung menggunakan layanan digital, kondisi fasilitas yang mendukung tetap menjadi pendorong utama, bukan semata pengetahuan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh (Wardani et al., 2024) yang menemukan bahwa *financial literacy* dapat melemahkan pengaruh *facilitating conditions* terhadap niat penggunaan QRIS. Dalam studi tersebut, pengguna dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak terpengaruh oleh ketersediaan fasilitas karena kurangnya kepercayaan atau pemahaman tentang manfaat teknologi keuangan digital. Mahasiswa Gen Z di Malang kemungkinan sudah terbiasa dengan berbagai bentuk teknologi pembayaran dan tidak terlalu bergantung pada pemahaman finansial untuk memutuskan apakah akan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Ini membuat efek moderasi dari *financial literacy* menjadi lemah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* mahasiswa Gen Z dalam menggunakan QRIS. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS ketika mereka meyakini bahwa teknologi ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas transaksi mereka.
2. *Effort Expectancy* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, yang berarti semakin mudah mahasiswa merasakan penggunaan QRIS, semakin besar pula keinginan mereka untuk menggunakannya.
3. *Social Influence* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan komunitas kampus memiliki peran penting dalam mendorong adopsi QRIS oleh mahasiswa.
4. *Facilitating Conditions* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, yang menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur atau fasilitas pendukung tidak selalu menjamin peningkatan niat mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

5. *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, yang berarti semakin terbiasa mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terus menggunakannya.
6. *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior*, menunjukkan bahwa niat mahasiswa secara langsung memengaruhi perilaku aktual mereka dalam menggunakan QRIS.
7. *Financial Literacy* tidak memoderasi hubungan antara *Performance Expectancy* dan *behavioral intention*, yang berarti tingkat literasi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh persepsi manfaat terhadap niat menggunakan QRIS.
8. *Financial Literacy* juga tidak memoderasi hubungan antara *Effort Expectancy* dan *behavioral intention*, sehingga pemahaman keuangan mahasiswa tidak berpengaruh dalam hubungan antara kemudahan penggunaan dengan niat penggunaan QRIS.
9. *Financial Literacy* tidak memoderasi hubungan antara *Social Influence* dan *behavioral intention*, yang menunjukkan bahwa dorongan sosial tetap dominan tanpa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mahasiswa.
10. *Financial Literacy* tidak memoderasi hubungan antara *Facilitating Conditions* dan *behavioral intention*, yang menandakan bahwa faktor fasilitas dan infrastruktur berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Gen Z: Diharapkan dapat terus meningkatkan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari karena QRIS memberikan manfaat dari sisi efisiensi, keamanan, dan kenyamanan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga penting agar pengguna lebih bijak dan sadar dalam melakukan transaksi digital.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Kampus: Disarankan untuk mengintegrasikan edukasi keuangan digital dalam kurikulum atau melalui seminar dan pelatihan, agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS.
3. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia: Perlu memperluas program sosialisasi dan pendampingan mengenai manfaat serta keamanan QRIS, terutama dalam segmen usia muda, untuk meningkatkan kepercayaan dan penggunaan QRIS secara lebih luas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi lain di luar literasi keuangan, seperti digital trust atau perceived risk, serta memperluas populasi penelitian agar hasilnya lebih generalizable di luar konteks mahasiswa Gen Z di Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim Surat An-Nisa Ayat 29 Dan Terjemahan.

Akuntansi, J., Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). *Factors Influencing The Adoption Of Qris Digital Payments In Msmes* (Vol. 5, Issue 1). Anaya Zahra Santika. [Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa)

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). *Factors Influencing Adoption Of Mobile Banking By Jordanian Bank Customers: Extending Utaut2 With Trust. International Journal Of Information Management*, 37(3), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002>

Alomari, A. S. A., & Abdullah, N. L. (2023). *Factors Influencing The Behavioral Intention To Use Cryptocurrency Among Saudi Arabian Public University Students: Moderating Role Of Financial Literacy. Cogent Business And Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178092>

Arianisari, S. (2024). Analisis Perilaku Penggunaan Qr Code Payment Pada Generasi Z Di Yogyakarta Menggunakan Model Utaut (Vol. 4, Issue 2).

Arianita, A., Alfansi, L., Anggarawati, S., Ps, M., Manajemen, M., & Bengkulu, U. (2023). *Analysis Factor Affecting The Use Of Digital Payment With The Extended Utaut Model Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Digital Payment Dengan Model Extended Utaut. In The Manager Review* (Vol. 5, Issue 1).

Auliya, P. N., & Arransyah, M. F. (2023a). Penerapan Model Utaut Untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Qris. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(3), 885–892. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.V4i3.2808>

Auliya, P. N., & Arransyah, M. F. (2023b). Penerapan Model Utaut Untuk Mengetahui Minat Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Qris. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(3), 885–892. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.V4i3.2808>

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.V17i1.2800>

- Bemby, F. A. W., & Qomariyah, A. (2023). *Does Financial Literacy Matter In Cashless Payment Usage?* *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 117–128. <https://doi.org/10.9744/Jak.25.2.117-128>
- Bumi Bangunan Di Kota Bandung Ajeng Nofita, P., & Usman Ismanto, S. (2024). Penerapan *E-Government* Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Pembayaran. 5(8).
- Bunyamin, M., & Wahab, N. A. (N.D.). *Labuan Bulletin Of International Business & Finance The Impact Of Financial Literacy On Finance And Economy: A Literature Review* (Vol. 20).
- Chania, N., & Rimenda, T. (2022). *Nelza Chania & Tetty Rimenda*.
- Chresentia, S., & Suharto, Y. (2020). *Assessing Consumer Adoption Model On E-Wallet: An Extended Utaut2 Approach. International Journal Of Economics, Business And Management Research*, 4(06). www.ijebmr.com
- Christine, N., & Khairudin. (2023). Efektifitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Pada Umkm Di Bandar Lampung (Studi Kasus K1 Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton Dan Marley's Cafe). *Jurnal Emt Kita*, 7(3), 755–762. <https://doi.org/10.35870/Emt.V7i3.1262>
- Ciptowati, L., & Setiawan, D. (2024). *An Analysis Of Qris Usage Behavior Using Utaut Approach. Asia Pacific Management And Business Application*, 13(1), 19–36. <https://doi.org/10.21776/Ub.Apmba.2024.013.01.2>
- Dhiman, N., Arora, N., Dogra, N., & Gupta, A. (2020). *Consumer Adoption Of Smartphone Fitness Apps: An Extended Utaut2 Perspective. Journal Of Indian Business Research*, 12(3), 363–388. <https://doi.org/10.1108/Jibr-05-2018-0158>
- Eko Harry Saputro, R., Lestari Manajemen, D., & Bisnis Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, F. (2019). Rizky Eko Harry Saputro, Diyan Lestarin / *Effect Of Financial Literacy And Risk Perception On Student Investment Decisions In Jakarta Effect Of Financial Literacy And Risk Perception On Student Investment Decisions In Jakarta. Review Of Management And Entrepreneurship*, 03, 2.
- Farrell, M., Ikhwan, A. D., Kartika, W., Rahadi, R. A., Azkaenza, M., & Haq, M. A. (2022). *Implementation Study Of Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) In Papua Province. Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(3), 289. <https://doi.org/10.25124/Jmi.V22i3.4025>

- Fauziah, N., Fadilla, S., Fahrizal, A. R., & Haris, A. (2024). Analisis Penerapan Model Utaut 2 (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2*) Terhadap Sistem Pembayaran Qris Pada Masyarakat Kota Kediri. In *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 2).
- Glenda M Senaya. (2024). *Financial Literacy And Its Role In Promoting Sustainable Investment. World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 24(1), 212–232. <https://doi.org/10.30574/Wjarr.2024.24.1.2986>
- Hardani Msi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Zidan, H., & Auliya, Z. F. (2023). *The Influence Of Performance Expectancys, Business Expectations, And Facilitating Conditions On Interest In Using The Qris System. Dinamis: Journal Of Islamic Management And Bussiness*, 6(1), 17–32.
- Jundy Kumoro, C., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran Qr Code (Qris) Di Toko Fisik. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.56916/Jimab.V3i2.865>
- Kusuma Wardani, V., Wardoyo, C., & Wulandari, D. (2024). *Volume 12 Nomor 2 Halaman 451-468 Jurnal Ilmu Manajemen Investigasi Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Qris Oleh Mahasiswa: Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi*.
- Karyoto, E. V. A., Wiranti, Y. T., & Putera, M. I. A. (2024). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap *Use Behavior* Pada Penggunaan Aplikasi Gojek. *Teknika*, 13(1), 109–119. <https://doi.org/10.34148/Teknika.V13i1.761>
- Lau, E. A., & Kulsum, U. (2023). *Becoming A Cashless Society: The Role Of Qris From The Z-Generation Student's Perspective. Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 6(1), 172–191. <https://doi.org/10.33005/Jasf.V6i1.404>
- Leiwakabessy, J., D Waas, H. J., Hukubun, R. D., Maiseka, G., & Sopahaluwakan, K. (2023). Edukasi Pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Di Negeri Leahari *Education On The Utilization Of The Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) In Leahari Village. Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/Jkb-Itb.V1i2.443>

- Lulu Luqiana, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok Milenial Terhadap Niat Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Untuk Model Pembayaran: Perspektif Pengguna Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Surakarta.
- Mansyur, A., & Ali, E. M. T. Bin E. (2022). *The Adoption Of Sharia Fintech Among Millenial In Indonesia: Moderating Effect Of Islamic Financial Literacy On Utaut 2. International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-I4/13035>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/Eb.2020.V25i2.2413>
- Mouna, A., & Jarboui, A. (2022). *Understanding The Link Between Government Cashless Policy, Digital Financial Services And Socio-Demographic Characteristics In The Mena Countries. International Journal Of Sociology And Social Policy*, 42(5–6), 416–433. <https://doi.org/10.1108/Ijssp-12-2020-0544>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Pertiwia, S. A., & Sutanti, F. D. (2021). *Digital Payment During Pandemic: An Extension Of The Unified Model Of Qr Code. Academic Journal Of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213–223. <https://doi.org/10.36941/Ajis-2021-0166>
- Ningrum, K. H., Anwar, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). *Analysis Of The Role Of Financial Literacy In Moderate Financial Self-Efficacy And Social Influence On Intention To Use Cashless Payment In Generation Z Surabaya Analisis Peran Financial Literacy Dalam Memoderasi Financial Self-Efficacy, Social Influence Terhadap Intention To Use Cashless Payment Pada Generasi Z Surabaya. In Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pamungkas, Y., & Rahmayanti, D. (2024). *Behavior Intention Penggunaan Digital Payment Qris Berdasarkan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 271–274. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V6i1.846>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). *The Determinants Of Behavioral Intention And Use Behavior Of Qris As Digital Payment Method Using Extended Utaut Model. Indonesian Journal Of Business And Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/Ijbe.10.1.132>

- Patil, P., Tamilmani, K., Rana, N. P., & Raghavan, V. (2020). *International Journal Of Information Management Understanding Consumer Adoption Of Mobile Payment In India : Extending Meta-Utaut Model With Personal Innovativeness , Anxiety , Trust , And Grievance Redressal. International Journal Of Information Management*, 54(February), 102144. <https://doi.org/10.1016/J.Ijinfomgt.2020.102144>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, R., Sihombing, R., Kismawadi, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, A., Nuraini, M., & Tirtana, S. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. www.penerbitwidina.com
- Putri Suprapti, I. A., Chaidir, T., Arini, G. A., Wahyunadi, W., & Swastika, R. (2024). Determinants Of The Use Of Qris Application-Based Non-Cash Transactions For Consumers In Mataram City: An Application Of The Utaut 2 Model. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 07(08). <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V7-I08-26>
- Rachman, A., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). Challenges And Opportunities For Qris Implementation As A Digital Payment System In Indonesia. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/Ekbis.2024.8.1.2134>
- Rezsa, A. M., Widyana, S. F., & Anggraeni, A. D. (2024). Digital Payment Adoption: The Antecedent Of Habit And Behavioral Intention. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 768. <https://doi.org/10.29210/020243563>
- Safitri, H., Aulia, M., Mumu, R., Muthi, A., Meilany Nabila, Z., Firmansyah, B., Studi, P., & Ekonomi, P. (N.D.). *Preferensi Mahasiswa Terhadap Penerimaan Qris Sebagai Teknologi Pembayaran Digital*.
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2022). Implementation Of Qris-Based Payments Towards The Digitalization Of Indonesian Msmes. *Ekonomika Syariah : Journal Of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/Es.V5i2.5027>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1953>
- Sarif, A., & Ariyanti, R. (2024). The Innovation Of Digital Payment System With Qris In National Open Api And Maqasid Al-Sharia Standards. *International Journal Of Applied Business And International Management*, 9(2), 96–114. <https://doi.org/10.32535/Ijabim.V9i2.2553>

- Setiawan, B., Tedy & Saputra, S. (2020). *Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Kota Palembang*. 4(2).
- Suo, W.-J., Goi, C.-L., Goi, M.-T., & Sim, A. K. S. (2021). Factors Influencing Behavioural Intention To Adopt The Qr-Code Payment. *International Journal Of Asian Business And Information Management*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.4018/Ijabim.20220701.Oa8>
- Susanti, M. (2024). *Adoption Of Mobile Payment On Qris Services In Indonesian*.
- Tatian, C. T., Nurabiah, Ridhawati, R., & Thao, H. T. P. (2024). From Wallets To Screens: Exploring The Determinants Of Qris Payment Adoption Among Millennials In Eastern Indonesia. *Jema: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/Jema.V21i1.21712>
- Tejero, E. P., & Pamaran, F. T. (2019). *Financial Literacy In Relation To Financial Management*. 7. <https://orcid.org/0000-0001-5008-7210>
- Tiara Imani, A., & Herlanto Anggono, A. (2020). Factors Influencing Customers Acceptance Of Using The Qr Code Feature In Offline Merchants For Generation Z In Bandung (Extended Utaut2). *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V4i6.6670>
- Truff Andreas, V., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya Melalui Program Pengabdian Oleh Divisi Keuangan Peln Surabaya Increasing Public Financial Literacy Surabaya City Through The Community Service Program By The Peln Surabaya Finance Division. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jppmi)*, 2(3), 31–40. <https://doi.org/10.55606/Jppmi.V2i3.426>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. In *Source: Mis Quarterly* (Vol. 27, Issue 3).
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Waluyo. (2023). Evaluasi Penggunaan Qris Pada M-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model. *Mutanaqishah: Journal Of Islamic Banking*, 2(2), 80–92. <https://doi.org/10.54045/Mutanaqishah.V2i2.530>

- Wardhana, A. (2024). *Populasi Dan Sampel*.
<https://www.researchgate.net/publication/382060682>
- Wedlock, B. C., Mitzi, E. D., & Trahan, P. (N.D.). *Revisiting The Unified Theory Of Acceptance And The Use Of Technology (Utaut) Model And Scale: An Empirical Evolution Of Educational Technology*.
- Wibowo, R. I. (2023). Analisis Model Utaut (Unified Theory Of And Use Of Technology Syaria) Pada Pengguna Qris Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2935.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9908>
- Widayat, Marsudi, & Masudin, I. (2023). Qr-Code-Based Payment. Does The Consumer Intend To Adopt A Retail Buying Transaction? *Banks And Bank Systems*, 18(3), 1–13. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.01](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.01)
- Widayat, W., & Ni Matuzahroh, N. Matuzahroh. (2017). Entrepreneurial Attitude And Students Business Start-Up Intention: A Partial Least Square Modeling. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(1).
<https://doi.org/10.9744/jmk.19.1.46-53>
- Wijayanto, E., Widiyati, S., Rois, M., Listyani, T., & Fatati, M. (2024). Application Of The Tam Model And Financial Literacy In Qris Digital Payment Decisions (Study On Semarang State Polytechnic Students). *International Journal Of Research -Granthaalayah*, 11(12).
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v11.i12.2023.5436>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan QRIS dalam transaksi harian mahasiswa Gen Z di Kota Malang dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), serta menguji peran *financial literacy* sebagai variabel moderasi. Demikian yang dapat saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi saya ucapkan terimakasih

Nama Lengkap :

Kelahiran Tahun (1997-2012) :

Asal Universitas :

Berdomisili di Malang : Iya/Tidak

Pernah Menggunakan QRIS : Iya/Tidak

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan seksama bukti pernyataan yang tertera dan jawab sesuai pilihan Anda
2. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa Gen Z di Kota Malang dengan syarat memiliki pengalaman menggunakan sistem pembayaran QRIS
3. Angket berisikan 30 pertanyaan dari 8 variabel

Keterangan Poin 1-5

5 : Sangat setuju

4 : Setuju

3 : Netral

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

<i>Use Behavior</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Saya sering melakukan transaksi menggunakan QRIS					

2. Saya menggunakan QRIS untuk membayar belanjaan saya					
3. Saya merasa mudah menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran					
4. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran					
<i>Behavioral Intention to Use QRIS</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Saya berencana untuk menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan saya di masa depan					
2. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran					
3. Saya percaya bahwa menggunakan QRIS akan mempermudah transaksi saya					
4. Saya merasa terdorong untuk menggunakan QRIS karena orang-orang di sekitar saya menggunakannya					
<i>Performance Expectancy</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. QRIS memudahkan saya untuk mengakses informasi terkait transaksi yang saya lakukan.					
2. Saya percaya bahwa menggunakan QRIS akan menghemat waktu saya dalam melakukan pembayaran.					
3. Saya merasa bahwa QRIS memungkinkan saya untuk melakukan transaksi dengan lebih efisien dibandingkan dengan metode lain					
4. Saya merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha untuk memahami cara kerjanya.					
<i>Effort Expectancy</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5

1. Saya merasa bahwa menggunakan QRIS sangat mudah.					
2. Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi.					
3. Saya dapat dengan cepat memahami cara menggunakan QRIS.					
4. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran.					
<i>Social Influence</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Teman-teman saya sering merekomendasikan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran.					
2. Anggota keluarga saya mendorong saya untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.					
3. Saya merasa bahwa pendapat orang-orang di sekitar saya berpengaruh pada keputusan saya untuk menggunakan QRIS.					
<i>Facilitating Conditions</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Koneksi internet di tempat saya cukup stabil untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.					
2. QRIS memenuhi kebutuhan saya dalam melakukan transaksi pembayaran.					
3. Saya merasa mudah untuk mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS.					
<i>Habit</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Saya menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi lebih dari sekali dalam sebulan.					
2. Saya konsisten menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari.					

3. Saya tidak perlu berpikir dua kali untuk menggunakan QRIS saat bertransaksi.					
4. Pengalaman baik saya dengan QRIS membuat saya lebih cenderung untuk menggunakannya lagi					
<i>Financial Literacy</i>					
Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Saya tahu bagaimana cara mengelola pengeluaran bulanan saya					
2. Saya memiliki rencana untuk menabung secara teratur setiap bulan					
3. Saya secara rutin menabung untuk keperluan masa depan					

Lampiran 2 Hasil Output Smartpls 4

Outer Loadings

Outer loadings - Matrix														Copy to Excel/Word	Copy to R
	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	FL x FC	FL x SI	FL x EE	FL x PE			
BI1	0.746														
BI2	0.890														
BI3	0.866														
BI4	0.752														
EE1		0.853													
EE2		0.757													
EE3		0.904													
EE4		0.861													
FC1			0.857												
FC2			0.915												
FC3			0.748												
FL1				0.767											
FL2				0.792											
FL3				0.833											
H1					0.840										
H2					0.822										
H3					0.874										
H4					0.880										
PE1						0.827									
PE2						0.823									
PE3						0.800									
PE4						0.876									
SI1							0.884								
SI2							0.798								
SI3							0.784								
UB1								0.867							
UB2								0.865							
UB3								0.833							
UB4								0.812							
FL x EE											1.000				
FL x FC									1.000						
FL x PE												1.000			
FL x SI										1.000					

Average Variance Extracted (AVE)

Construct reliability and validity - Overview					
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...	
BI	0.831	0.853	0.888	0.666	
EE	0.867	0.889	0.909	0.714	
FC	0.798	0.858	0.880	0.710	
FL	0.714	0.714	0.840	0.637	
H	0.878	0.896	0.915	0.730	
PE	0.851	0.855	0.900	0.692	
SI	0.773	0.855	0.863	0.678	
UB	0.866	0.868	0.909	0.713	

Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings												Copy to Excel/Word
	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	FL x FC	FL x SI	FL x EE	FL x PE
BI1	0.746	0.477	0.451	0.209	0.565	0.564	0.359	0.565	-0.135	0.018	-0.239	-0.223
BI2	0.890	0.754	0.596	0.336	0.606	0.763	0.406	0.754	-0.293	-0.141	-0.430	-0.416
BI3	0.866	0.749	0.621	0.361	0.589	0.753	0.335	0.700	-0.322	-0.080	-0.435	-0.389
BI4	0.752	0.532	0.489	0.270	0.470	0.550	0.549	0.504	-0.222	-0.173	-0.242	-0.279
EE1	0.615	0.853	0.502	0.337	0.463	0.681	0.284	0.626	-0.405	-0.182	-0.538	-0.492
EE2	0.513	0.757	0.487	0.225	0.410	0.548	0.287	0.441	-0.070	0.063	-0.216	-0.234
EE3	0.667	0.904	0.595	0.318	0.496	0.693	0.323	0.619	-0.382	-0.115	-0.505	-0.484
EE4	0.800	0.861	0.661	0.383	0.637	0.760	0.455	0.733	-0.390	-0.217	-0.501	-0.493
FC1	0.530	0.548	0.857	0.277	0.587	0.601	0.355	0.471	-0.229	-0.093	-0.262	-0.271
FC2	0.694	0.690	0.915	0.408	0.742	0.703	0.415	0.730	-0.422	-0.181	-0.414	-0.435
FC3	0.412	0.416	0.748	0.389	0.539	0.396	0.491	0.353	-0.221	-0.046	-0.164	-0.173
FL1	0.298	0.322	0.352	0.767	0.300	0.347	0.311	0.253	-0.133	-0.110	-0.144	-0.128
FL2	0.282	0.302	0.318	0.792	0.242	0.333	0.269	0.267	-0.200	-0.130	-0.158	-0.157
FL3	0.295	0.289	0.340	0.833	0.286	0.299	0.317	0.283	-0.112	-0.111	-0.115	-0.098
H1	0.595	0.575	0.593	0.269	0.840	0.637	0.262	0.667	-0.328	-0.084	-0.335	-0.295
H2	0.491	0.325	0.576	0.196	0.822	0.423	0.364	0.448	-0.128	0.003	-0.064	-0.054
H3	0.507	0.465	0.642	0.329	0.874	0.536	0.389	0.526	-0.215	-0.031	-0.143	-0.184
H4	0.704	0.646	0.730	0.367	0.880	0.696	0.500	0.664	-0.362	-0.119	-0.397	-0.386
PE1	0.684	0.657	0.660	0.400	0.586	0.827	0.370	0.645	-0.430	-0.167	-0.481	-0.477
PE2	0.663	0.611	0.538	0.336	0.538	0.823	0.334	0.546	-0.291	-0.186	-0.344	-0.382
PE3	0.636	0.608	0.518	0.282	0.589	0.800	0.296	0.580	-0.183	-0.064	-0.349	-0.299
PE4	0.729	0.786	0.589	0.340	0.571	0.876	0.351	0.660	-0.370	-0.083	-0.465	-0.464
SI1	0.528	0.505	0.475	0.339	0.439	0.441	0.884	0.480	-0.228	-0.062	-0.221	-0.224
SI2	0.326	0.205	0.366	0.329	0.357	0.258	0.798	0.268	0.062	0.132	0.022	0.025
SI3	0.300	0.200	0.324	0.248	0.280	0.248	0.784	0.224	-0.074	0.058	-0.039	-0.056
UB1	0.600	0.557	0.561	0.270	0.649	0.531	0.388	0.867	-0.400	-0.131	-0.359	-0.339
UB2	0.635	0.537	0.573	0.241	0.601	0.544	0.344	0.865	-0.375	-0.103	-0.345	-0.343
UB3	0.662	0.670	0.493	0.287	0.522	0.684	0.250	0.833	-0.352	-0.112	-0.462	-0.416
UB4	0.730	0.683	0.549	0.326	0.554	0.689	0.441	0.812	-0.297	-0.165	-0.388	-0.385
FL x EE	-0.426	-0.535	-0.354	-0.174	-0.297	-0.495	-0.126	-0.463	0.804	0.535	1.000	0.883
FL x FC	-0.306	-0.386	-0.362	-0.185	-0.316	-0.387	-0.128	-0.419	1.000	0.573	0.804	0.789
FL x PE	-0.410	-0.517	-0.370	-0.159	-0.288	-0.491	-0.132	-0.442	0.789	0.571	0.883	1.000
FL x SI	-0.117	-0.150	-0.139	-0.147	-0.075	-0.150	0.028	-0.153	0.573	1.000	0.535	0.571

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
BI	0.831	0.853	0.888	0.666
EE	0.867	0.889	0.909	0.714
FC	0.798	0.858	0.880	0.710
FL	0.714	0.714	0.840	0.637
H	0.878	0.896	0.915	0.730
PE	0.851	0.855	0.900	0.692
SI	0.773	0.855	0.863	0.678
UB	0.866	0.868	0.909	0.713

R – Square (R²)

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
BI	0.752	0.739
UB	0.614	0.612

Effect Size (f^2)

f-square - Matrix														Copy to Excel/Word	Copy to R
	BI	EE	FC	FL	H	PE	SI	UB	FL x FC	FL x SI	FL x EE	FL x PE			
BI								1.591							
EE	0.104														
FC	0.000														
FL	0.002														
H	0.048														
PE	0.184														
SI	0.055														
UB															
FL x FC	0.014														
FL x SI	0.003														
FL x EE	0.004														
FL x PE	0.000														

Q² Predictive Relevance

PLSpredict LV summary - PLS-SEM

	Q ² predict	RMSE	MAE
BI	0.707	0.549	0.410
UB	0.596	0.649	0.489

Path Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values							Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values			
BI -> UB	0.784	0.784	0.034	23.019	0.000			
EE -> BI	0.300	0.287	0.071	4.213	0.000			
FC -> BI	0.001	-0.001	0.068	0.019	0.492			
FL -> BI	-0.028	-0.027	0.042	0.670	0.251			
FL x EE -> BI	-0.058	-0.043	0.075	0.771	0.220			
FL x FC -> BI	0.089	0.086	0.057	1.567	0.059			
FL x PE -> BI	0.011	-0.001	0.078	0.146	0.442			
FL x SI -> BI	-0.030	-0.033	0.038	0.780	0.218			
H -> BI	0.181	0.187	0.070	2.592	0.005			
PE -> BI	0.411	0.422	0.075	5.455	0.000			
SI -> BI	0.140	0.138	0.047	2.947	0.002			

Lampiran 3 Biodata Penulis

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Khoirun Nisa Khamalin Maliki
 Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 07 Februari 2003
 Alamat Asal : Jl. Empunala No. 39C, Kota Mojokerto
 Telepon/Hp : 085730502939
 E-mail : khoirunkml@gmail.com
 Instagram : @khoirun.mlk

Pendidikan Formal

2008-2009 : TKIT Permata Mojokerto
 2009-2015 : SDIT Permata Mojokerto
 2015-2018 : SMPIT Permata Mojokerto
 2018-2021 : MAIT Darul Fikri Sidoarjo
 2021-2025 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021-2022 : PKPBA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : PKPBI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- IAI Muda Komisariat Malang Raya
- Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri El Ma'rifah

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210502110127
 Nama : Khoirun Nisa Khamalin Maliki
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN TEORI UTAUT DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Juli 2024	Bimbingan pertama menjelaskan mengenai outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	29 Oktober 2024	Konsultasi Bab 1, mendapatkan arahan untuk mencari jurnal referensi yang relevan dan menentukan arah penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2024	Membahas kembali terkait pemilihan judul dan medpen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	15 November 2024	Konsultasi bab 1, mendapatkan arahan terkait hal hal yang perlu di revisi dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2024	Konsultasi bab 1-3, mendapat bimbingan mengenai revisi yang perlu dilakukan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	4 Desember 2024	Konsultasi judul baru, dari bab 1-3 dan mendapatkan arahan untuk merevisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, kerangka konsep, hipotesis, populasi sampel, definisi operasional variabel, analisis data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	6 Desember 2024	Konsultasi bab 1-3, mendapatkan arahan untuk revisi bagian rumusan masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	11 Desember 2024	Konsultasi bab 1-3, mendapatkan arahan poin poin yang perlu di revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	21 Januari 2025	Konsultasi bab 1-3, mendapatkan arahan untuk menambahkan variabel x	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	26 Februari 2025	Bimbingan untuk kuesioner penelitian yang akan disebar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	27 Maret 2025	Bimbingan mengenai data hasil penelitian yang di dapat dan hasil olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	15 April 2025	Bimbingan bab 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	18 April 2025	Revisi urutan penulisan dalam bab pembahasan dan tulisan dirapikan sesuai pedoman penulisan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	8 Mei 2025	Bimbingan bab 1-5. Mengganti cara menghitung sampel, menambah penjelasan di bab pembahasan, dan membuat kesimpulan menjadi poin poin	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	14 Mei 2025	Konsultasi mengenai hipotesis yang tidak berpengaruh signifikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Lampiran 5 Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khoirun Nisa Khamalin Maliki
NIM : 210502110127
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI HARIAN MAHASISWA GEN Z DI KOTA MALANG: PENDEKATAN TEORI UTAUT DENGAN FINANCIAL LITERACY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	17%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd